

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE* DAN KINERJA
FINANSIAL**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
PROPER dan Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh :

DEWI SETYARINI

NIM: 1A.08.1199

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE* DAN KINERJA FINANSIAL

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
PROPER dan Bursa Efek Indonesia)**

Disusun Oleh:

DEWI SETYARINI

NIM: 1A.08.1199

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

STIE Bank BPD Jateng.

Semarang,,, 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Yohana Kus Suparwati, SE, MSi

(NIDN.0611056902)

Nur Anissa, SE, MSi, Akt

(NIDN. 0604037302)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE* DAN KINERJA
FINANSIAL**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
PROPER dan Bursa Efek Indonesia)**

Disusun Oleh:
DEWI SETYARINI
NIM: 1A.08.1199

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji STIE Bank BPD Jateng pada tanggal

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Yohana Kus Suparwati, SE, MSi
NIDN: 0611056902
2. Sri Imaningati, SE, MSi, Akt
NIDN: 0611127001
3. Suhana, SS, MM
NIDN: 0601107001

.....
.....
.....

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H.Djoko Sudantoko, S.Sos, MM
NIDN. 0607084501

ABSTRAK

Sejalan dengan perkembangan ekonomi global serta era persaingan yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan di Indonesia dihadapkan pada tuntutan akan keterbukaan, terlebih bagi perusahaan yang *go public* di pasar modal. *Corporate social responsibility* sebagai konsep akuntansi baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure* dan kinerja finansial perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di PROPER dan Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010. Sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure*, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Untuk kinerja lingkungan terbukti tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja finansial, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5%. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja finansial, nilai signifikansi kurang dari 5%.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *CSR disclosure* dan Kinerja Finansial.

ABSTRACT

In line with global economic developments as well as the era of increasing competition, companies in Indonesia are faced with demands for openness, especially for companies that go public in the capital market. Corporate social responsibility is a concept of the new accounting disclosure transparency on social activities or social activities undertaken by companies, where the transparency of information disclosed not only the financial information company, but also the company expected to disclose information about social and environmental impacts resulting from activities of the company. The purpose of this research is test empirically the influence of environmental performance and company size on corporate social responsibility (CSR) disclosure and financial performance of manufacturing companies. This study uses a population of manufacturing companies on PROPER and the Stock Exchange in 2009-2010. Samples obtained by using purposive sampling techniques sampling obtained a sample of 31 companies. Type of data used are secondary data using the method of data collection documentation. Analysis tool used is multiple regression. The results of this study is the environmental performance and company size of a significant positive effect on corporate social responsibility (CSR) disclosure, because the significance value of less than 5%. For environmental performance doesn't significant positive effect on financial performance, because the significance value is greater than 5%. Company size significant positive effect on finansial performance, the significance value of less than 5%.

Keywords: Environmental performance, company size, CSR disclosure and financial performance.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Dewi Setyarini

NIM : 1A.08.1199

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul
“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE*
DAN KINERJA FINANSIAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di PROPER dan Bursa Efek Indonesia)”.

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah
akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur
kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia
mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang
ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan
kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa
tanggung jawab.

Semarang,,, 2012

Materai
Rp.6000

Dewi Setyarini

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Bapak dan Alm. Ibu tercinta yang senantiasa berdoa untuk keberhasilanku dan terima kasih atas semua dorongan serta perhatian yang diberikan.
- Adik-adiku tersayang.
- Keluarga besar.
- Sahabat-sahabat tercinta.
- Teman-teman Akuntansi angkatan 2008.

STIE BPD Jateng

HALAMAN MOTTO

- "Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya karena Allah SWT".
- Ada dua cara menjalani hidup, yaitu menjalaninya dengan keajaiban-keajaiban atau menjalaninya dengan biasa-biasa saja -*Albert Einstein*
- Hidup: Guru terbaik. Waktu: Penyembuh terbaik. Tuhan: kepadanya kita bersyukur akan keduanya
- Rintangan, hambatan dan kesulitan membuat kita kuat, maju dan menjadi lebih baik
- Mustahil adalah bagi mereka yang tidak pernah mencoba - Jim Goodwin
- "Memberikan karya terbaik bagi masyarakat, bangsa, negara dan dunia "

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PROPER dan Bursa Efek Indonesia)”** dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H.Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku ketua STIE Bank BPD Jateng.
2. Ibu Yohana Kus Suparwati, SE, MSi selaku dosen pembimbing I dan dosen wali atas segala kesabaran, arahan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini serta memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis dan memberikan motivasi kepada penulis selama belajar di STIE Bank BPD Jateng.
3. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt selaku dosen pembimbing II dan Ketua Jurusan Akuntansi yang sabar memberi bimbingan dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Staf Pengajar Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng, yang telah banyak memberikan dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.

5. Bapak dan Ibu Staf BAK dan BAU yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam administrasi selama menempuh pendidikan.
6. Kedua orang tua, Bapak Sugimin dan Alm. Ibu Suparti, yang selalu mendoakan, mengarahkan penulis tanpa kenal lelah, serta kedua adiku tersayang Tatik dan Wahyu yang memberikan doa dan dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf PD. BPR BKK Purwodadi yang telah membimbing dan mengarahkan selama KKP.
8. Sahabat-sahabat penulis terutama, Rahma, Tria, Dian, Imel, Dani, Santi, Widya, Dilla, dan Abi yang memberikan keceriaan dorongan untuk cepat menyelesaikan kuliah.
9. Sahabat tercinta Hasanudin Ajeng, Amung dan Dita yang telah membantu dan bertukar pikiran hingga larut malam.
10. Teman-teman akuntansi angkatan 2008.
11. Teman-teman satu dosbing di Bu Yohana dan Bu Anissa yang telah membantu dan bertukar pikiran.
12. Teman kos Pandansari 633 Mbak Ana, Kidut, Desi, Bu Ade, Mbak Aan yang selalu mengingatkan untuk segera lulus.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang,,, 2012

Dewi Setyarini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Kerangka Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Teori Agensi	13
2.1.2 Teori Signal	14
2.1.3 Teori Pasar	14
2.1.4 Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial	15
2.1.5 Kinerja Lingkungan	16
2.1.6 Pengukuran Kinerja Lingkungan	16
2.1.7 Tujuan PROPER	17
2.1.8 Penilaian PROPER	18
2.1.9 Ukuran Perusahaan	20
2.1.10 <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i>	21
2.1.11 Tujuan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	23
2.1.12 Kinerja Finansial	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Pengembangan Hipotesis	27
2.3.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan dengan <i>CSR Disclosure</i>	27
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan <i>CSR Disclosure</i>	27
2.3.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Finansial	28
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Finansial	29
2.4 Model Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Definisi Konsep	31
3.1.1 Kinerja Lingkungan	31
3.1.2 Ukuran Perusahaan	31
3.1.3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i>	31
3.1.4 Kinerja Finansial	32
3.2 Definisi Operasional	32
3.2.1 Kinerja Lingkungan	32
3.2.2 Ukuran Perusahaan	33
3.2.3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i>	34
3.2.4 Kinerja Finansial	35
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Metode Analisis	38
3.5.1 Analisis Kuantitatif	38
3.5.2 Analisis Deskriptif	38
3.5.3 Analisis Regresi	38
3.5.4 Analisis Regresi Berganda	38
3.5.5 Uji Asumsi Klasik	39
3.5.6 Uji Keباikannya Model	41
3.5.7 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Analisis Deskriptif	44
4.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian	44
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	44
4.2 Hasil Analisis Data	47
4.2.1 Model Regresi 1	47
4.2.1.1 Pengujian Model Regresi Berganda	47
4.2.1.2 Pengujian Asumsi Klasik	48
4.2.1.3 Uji Keباikannya Model	54
4.2.1.4 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)	56
4.2.2 Model regresi 2	57
4.2.2.1 Pengujian Model Regresi Berganda	57
4.2.2.2 Pengujian Asumsi Klasik	59
4.2.2.3 Uji Keباikannya Model	63
4.2.2.4 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)	64
4.3 Pembahasan	66
4.3.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>CSR Disclosure</i>	66
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>CSR Disclosure</i>	67
4.3.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial	67
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Finansial	68
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan	71

5.3 Saran	71
5.4 Implikasi Manajerial	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77

STIE BPD Jateng

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat PROPER	18
Tabel 3.1 Kriteria Peringkat PROPER	33
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	36
Tabel 4.1 Distribusi Sampel	44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda Model Regresi 1	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Regresi 1 Kolmogorov – Smirnov Z	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Regresi 1: Nilai Tolerance dan VIF..	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi 1	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Regresi 1: Durbin - Watson Test	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F) Regresi 1.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>) Regresi 1	55
Tabel 4.10 Hasil Uji t Model Regresi 1	56
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Berganda Model Regresi 2	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Regresi 2 Kolmogorov – Smirnov Z	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas Regresi 2: Nilai Tolerance dan VIF..	60
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi 2	62
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi Regresi 2: Durbin - Watson Test	62
Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F) Regresi 2.....	63
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>) Regresi 2	64
Tabel 4.18 Hasil Uji t Model Regresi 2	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	12
Gambar 2.1 Model Penelitian	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Regresi 1: Grafik P-P Plot	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedasitas Regresi 1: Grafik Scatterplot	52
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Regresi 2: Grafik P-P Plot	59
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedasitas Regresi 2: Grafik Scatterplot	61

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Perusahaan
- Lampiran 2 Item Pengungkapan CSR
- Lampiran 3 Data Tabulasi
- Lampiran 4 Hasil Olah Data
- Lampiran 5 Hasil Output SPSS 16.0

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Ia bisa memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, ia membayar pajak, memberikan sumbangan, dan lain-lain. Karenanya perusahaan mendapat legitimasi bergerak leluasa melaksanakan kegiatannya. Namun, lama kelamaan memang perusahaan ini dikenal juga sebagai “binatang ekonomi” yang mencari keuntungan sebesar-besarnya, akhirnya semakin disadari bahwa dampak yang dilakukannya terhadap masyarakat cukup besar dan semakin lama semakin besar yang sukar dikendalikan seperti polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, dan produksi makanan haram. Dampak luar ini disebut *externalities* (Almilia dan Wijayanto, 2007).

Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Dahlia dan Sylvia, 2008).

Perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, di mana menurut pendekatan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat semakin menyadari adanya dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal, yang semakin besar dan semakin sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu, masyarakat pun menuntut agar perusahaan senantiasa

memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkannya dan berupaya mengatasinya (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan dikalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya industri demi bisnis saja (Tony Djogo, 2006;1 dalam Almilia dan Wijayanto, 2007).

Saat ini kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) hanya akan terjamin apabila perusahaan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Dengan perubahan masyarakat yang semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial sehingga memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau yang dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan (Almilia dkk, 2011).

Pusat perhatian pada akuntansi konvensional adalah *stockholders* dan *bondholders*, sedangkan pihak lain diabaikan. Akuntansi konvensional pun menuai berbagai kritikan, karena dianggap belum mampu mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga pada akhirnya menghadirkan konsep akuntansi yang dikenal sebagai Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Anggraini, 2006).

Menurut Hill *et al* dalam Nofandrilla 2008, pertanggungjawaban sosial sudah selayaknya dipandang sebagai strategi bisnis perusahaan. Hal ini bisa dilakukan antara lain menyelaraskan program CSR perusahaan tersebut dengan produk dan *image* perusahaan yang bersangkutan (Indah dan Rahmawati, 2010).

Corporate social responsibility (CSR) merupakan klaim agar perusahaan tak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen, dan lingkungan. *Global Compact Initiative* (2002) menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people,*

planet), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga menyejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (Nugroho, 2007 dalam Dahlia dan sylvia, 2008).

Corporate Social Responsibility sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* merupakan konsep akuntansi yang baru, adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan dan aktivitas sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan tetapi juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 (revisi 2009) paragraph 12 secara implisit menyatakan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial sebagai berikut :

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup standar akuntansi keuangan”.

Dari pernyataan PSAK, menunjukkan kepedulian akuntansi terhadap masalah-maslah sosial yang merupakan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Setiap entitas diharapkan melaporkan kegiatan sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan dalam laporan keuangan dapat disajikan secara terpisah. CSR di Indonesia dinyatakan dengan tegas dalam Undang-undang perseroan terbatas nomor 40 tahun 2007 yang belum lama ini disahkan oleh DPR pasal 74 ayat 1 menyatakan bahwa “Perusahaan terbatas yang menjalankan usaha dibidang dan /

atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dengan lingkungan”.

Selain itu Undang-undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal juga mewajibkan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia. Pasal 15 huruf b menyatakan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial, sedangkan apabila penanam modal tidak melaksanakan tanggung jawab sosial maka akan dikenakan sanksi. Sanksi tersebut diatur dalam Undang-undang nomor 25 tahun 2007 pasal 34 ayat 1 yang menyatakan bahwa dikenakan sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan / atau fasilitas penanam modal atau pencabutan kegiatan usaha dan / atau fasilitas penanam modal. Peraturan ini menyebabkan tanggung jawab sosial dan lingkungan bersifat wajib.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 pasal 1: Informasi atau fakta material adalah informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian atau fakta yang dapat mempengaruhi harga efek pada Bursa Efek, dan atau keputusan pemodal, calon pemodal atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut (Sembiring, 2005).

Informasi mengenai kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi *stakeholder* khususnya investor. *Discretionary disclosure* teori menurut Verrecchia (1983) dalam Suratno dkk. (2006) mengatakan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan *environmental performance* lebih buruk. Perusahaan yang memiliki tingkat *environmental performance* yang tinggi akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan secara relatif

dalam industri yang bersangkutan mencerminkan *economic performance* perusahaan (Suratno dkk, 2006).

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno dkk. (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Melalui PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan warna, yang merupakan instrumen yang digunakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung kepada tingkat ketaatannya. Banyaknya perusahaan di Indonesia yang tergabung dalam PROPER mendapatkan peringkat hitam pada periode 2006 – 2007 yang berarti bahwa perusahaan tersebut secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan serta berpotensi mencemari lingkungan. Oleh karena itulah diperlukan pengaturan secara khusus mengenai masalah pengelolaan lingkungan hidup ini. Dan tentunya sudah selayaknya perusahaan bersedia untuk menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan konsep yang penting untuk dilaksanakan perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan timbal balik yang saling sinergis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan oleh investor (warta ekonomi, 2006). Lebih jauh lagi, terjadinya beberapa kerusakan yang terjadi seperti polusi, deplesi sumber daya, pencemaran lingkungan, hak dan status karyawan membuat pertanggungjawaban sosial perusahaan akan semakin disoroti.

Tujuan dari adanya CSR yaitu sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan karena dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Kondisi dunia yang tidak menentu seperti terjadinya *global warming*, kemiskinan yang semakin meningkat serta memburuknya kesehatan masyarakat memicu

perusahaan untuk melakukan tanggung jawabnya. CSR bagian yang penting dalam strategi perusahaan dalam berbagai sektor dimana terjadi ketidakkonsistenan antara keuntungan perusahaan dan tujuan sosial, atau perselisihan yang dapat terjadi karena isu-isu tentang kewajaran yang berlebihan (Heal, 2004). Jadi CSR merupakan suatu bentuk kepedulian sosial sebuah perusahaan untuk melayani kepentingan organisasi maupun kepentingan publik eksternal. CSR juga dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi serta lingkungan.

Menurut Almilia dan Wijayanto (2007) kinerja finansial merupakan kinerja perusahaan-perusahaan secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan.

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melihat besar kecilnya perusahaan dan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005). Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Berbagai penelitian yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* menunjukkan keanekaragaman hasil penelitian dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Penelitian dari Al-Tuwaijri, *et al.*, (2004) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*, demikian pula *environmental performance* dengan *economic performance*.

Sembiring (2005), menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

menghasilkan bahwa *size* perusahaan, *profile* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini konsisten dengan penelitian Indah dan Rahmawati (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap CSR *disclosure*. Hasil penelitian Nurkhin (2007) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris dengan proksi prosentase jumlah dewan komisaris independen terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Suratno dkk. (2007) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*. Penelitian dilakukan terhadap 16 perusahaan manufaktur yang berpartisipasi dalam PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan hidup). Penelitian tersebut menghasilkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* dan *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *performance economic*.

Penelitian Almalia dan Wijayanto (2007) mengungkapkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap *economic performance*. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial. Tetapi berbeda dengan penelitian Suratno dkk. (2007) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Terdapat hasil yang tidak konsisten antara penelitian Almalia dan Wijayanto (2007) dengan Suratno dkk. (2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009) dengan judul pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR *disclosure* dan kinerja finansial perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh

positif terhadap CSR *disclosure*, sedangkan hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja finansial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa CSR *disclosure* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja finansial, hal ini menunjukkan CSR *disclosure* dapat berfungsi sebagai variabel *intervening* dalam pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial.

Samsinar Anwar dkk. (2010) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan CSR memberi pengaruh yang positif hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham di pasar modal. Hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Hasil dari penelitian oleh Samsinar Anwar dkk. (2010) menyatakan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial. Hal tersebut menyatakan hasil yang tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009).

Selanjutnya penelitian oleh Almilia dkk. (2011) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROE berpengaruh negatif terhadap pertanggungjawaban sosial dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sembiring (2005) yang menyatakan karakteristik perusahaan dengan proksi size berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Atas ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu (*research gap*), penelitian ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan Rakhiemah dan Agustia (2009). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009) terdapat beberapa keterbatasan diantaranya banyak variabel lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan portofolio investasi pada perusahaan manufaktur, misalnya : rasio keuangan, ukuran

perusahaan dan kategori investasi apakah perusahaan merupakan penanaman modal dalam negeri (PMDN) ataukah penanaman modal asing (PMA). Nilai *adjusted R square* dalam penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) sebesar 10,8% ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) hanya mampu mempengaruhi variabel dependen 10,8% sisanya 89,2% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar penelitian, sehingga penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) perlu dilakukan pengembangan penelitian dengan menambah variabel ukuran perusahaan sesuai dengan saran penelitian terdahulu dengan harapan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

Alasan untuk memperkuat penambahan variabel ukuran perusahaan, karena diduga variabel ukuran perusahaan berpengaruh kuat dengan CSR serta mendukung teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005). Penulis mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di PROPER dan Bursa Efek Indonesia dengan periode 2009- 2010.

Berdasarkan uraian, maka penelitian ini berjudul: “**Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure* ?
- c. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial?
- d. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap CSR *disclosure*.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja finansial.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti pasti ingin mendapatkan manfaat dari penelitiannya tersebut, baik bagi diri sendiri pada khususnya maupun orang lain pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah:

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, memberikan wacana tentang pentingnya pengungkapan sosial dalam laporan tahunan, terutama bagi perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia untuk memperhatikan lingkungan alam di sekitar perusahaan.
- b. Bagi Investor, dapat dijadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi dengan melihat kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan dalam bentuk pertanggung jawaban sosial, disamping pertanggung jawaban perusahaan.
- c. Bagi peneliti, memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam bidang penelitian.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan membuktikan bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja finansial.

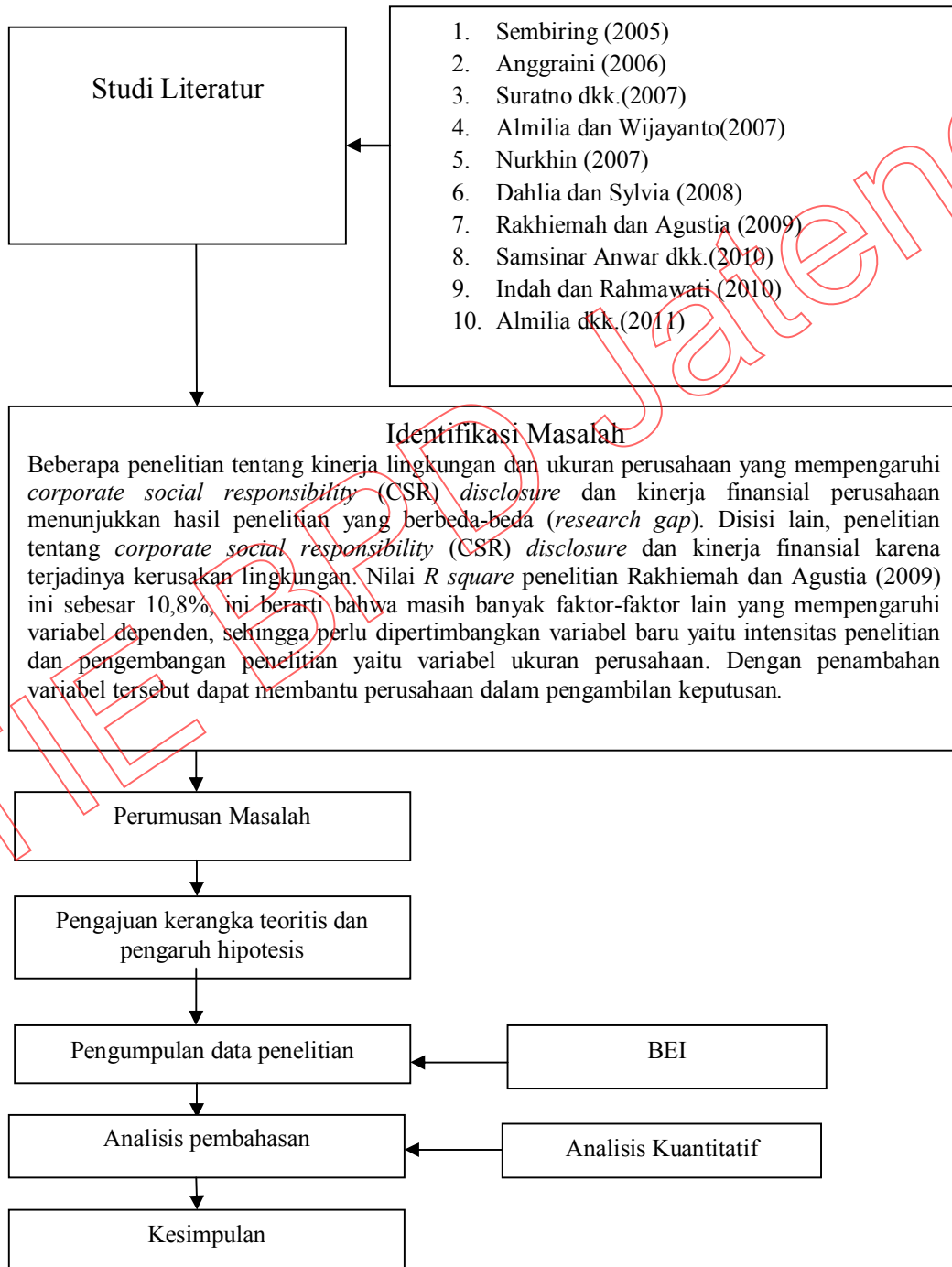
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang dan mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

STIE BPD Jateng

1.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan kajian pustaka yang ada, maka kerangka teoritis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal (pemilik modal) dengan agen (manajemen). Praktik CSR dan pengungkapannya juga dikaitkan dengan *agency theory* (Cowen et.al, 1987; Adams, 2002; dan Campbell, 2000 dalam Farook dan Lanis, 2005), dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari pemilik modal. Gray et. al. (1987) seperti dikutip Sembiring (2005) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan perluasan tanggung jawab organisasi di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya *shareholders*.

Hubungan agensi ini memotivasi setiap individu untuk memperoleh sasaran yang harmonis, dan menjaga kepentingan masing-masing antara agen dan principal. Hubungan keagenan ini merupakan bentuk timbal balik dalam mencapai tujuan dan kepentingan masing-masing pihak yang secara eksplisit dan sadar memasukkan penekanan seperti:

1. Kebutuhan prinsipal akan memberikan kepercayaan kepada manajer dengan imbalan atau kompensasi keuangan.
2. Budaya organisasi yang berlaku dalam perusahaan.

3. Faktor luar seperti karakteristik industri pesaing, praktek kompensasi, pasar tenaga kerja manajerial dan isu-isu legal.
4. Strategi yang dijalankan perusahaan dalam memenangkan kompetisi global.

2.1.2 Teori Signal

Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberi sinyal kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al. 2000).

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

2.1.3 Teori Pasar

Menurut DR. Siswanto Sudomo (1990) dalam Pandji dan Piji (2001) , pasar modal adalah pasar tempat diterbitkannya serta diperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang, khususnya obligasi dan saham. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli sehingga terjadi permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Investor adalah individu atau unit ekonomi yang

menanamkan tabungannya dalam bentuk aset dengan harapan memperoleh hasil atau *return* di masa yang akan datang. Di dalam konteks perekonomian global, dimana pasar modal di beberapa negara sudah sedemikian berkembang, aset tersebut dalam bentuk finansial, walaupun masih tersedia dalam bentuk-bentuk riil. Sedangkan yang dimaksud aset finansial adalah surat-surat berharga yang merupakan klaim atas hasil aset riil.

Manfaat pasar modal dapat dirasakan baik oleh emiten, investor, lembaga penunjang, maupun pemerintah (Pandji dan Piji, 2001). Manfaat pasar modal bagi investor, perkembangan pasar modal yang menerbitkan saham, obligasi dan sekuritas dapat membuka kesempatan untuk lebih mengoptimalkan keuntungan dari dana investasinya.

Kinerja lingkungan meningkat maka akan menimbulkan *good news*. Sehingga direspon positif oleh pasar dan investor. Investor beli saham. Permintaan saham meningkat sehingga harga saham naik dan *return saham* yang diukur dengan *spread* juga ikut naik. *Return saham* merupakan cerminan kinerja finansial berdasarkan pencapaian pasar. Kinerja lingkungan meningkat maka kinerja finansial juga meningkat.

2.1.4 Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Akuntansi Pertanggungjawaban sosial adalah akuntansi yang memerlukan adanya laporan mengenai terlaksananya pertanggungjawaban sosial perusahaan (Hadibroto, 1990) dalam (Saputra & Maksum, 2008). Definisi dari Belkaoui (2000) dalam Anggraini (2006) Akuntansi pertanggungjawaban sosial (*Social Responsibility Accounting*) didefinisikan sebagai proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang tertarik, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat memberikan informasi mengenai

sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya.

2.1.5 Kinerja Lingkungan

Suratno dkk. (2006) menyatakan bahwa kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia dapat diukur dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif atau disinsentif reputasi, tergantung pada tingkat ketaatannya (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Sistem penilaian peringkat kinerja perusahaan melalui PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam (5) warna yang akan diberi skor secara berturut dengan nilai terendah 1 untuk warna hitam dan nilai tertinggi 5 untuk warna emas. Pelaksanaan PROPER merupakan upaya terpadu untuk melaksanakan kebijakan yang diamanatkan oleh Undang-undang No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. PROPER merupakan pengawasan pemerintah terhadap upaya perusahaan dalam melaksanakan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan bidang lingkungan hidup yang berlaku, dan perwujudan transparansi serta pelibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Dimana hasil pengawasan melalui PROPER ini disampaikan secara terbuka kepada masyarakat.

2.1.6 Pengukuran Kinerja Lingkungan

Selama ini masih belum ada kesepakatan final mengenai pengukuran terhadap kinerja lingkungan, hal ini karena setiap negara memiliki cara pengukuran sendiri, tergantung situasi dan kondisi lingkungan negara masing – masing. Bagaimanapun ukuran yang dipakai untuk mengukur kinerja lingkungan, namun yang terpenting bahwa ukuran yang dipakai adalah valid. Pengukuran kinerja lingkungan harus objektif, akurat dan teruji dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan *stakeholders* yang terkandung dalam laporan ini.

Pengukuran kinerja lingkungan di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1995, ditandai dengan diperkenalkannya program yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia oleh BAPEDAL (Badan Pengelolaan Dampak Lingkungan) yang diberi nama PROPER. PROPER sebagai alat untuk memeringkat kinerja lingkungan perusahaan – perusahaan yang ada di Indonesia (Saputra & Maksum, 2008).

2.1.7 Tujuan PROPER

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) mulai dikembangkan oleh Kantor Kementerian Negara Lingkungan Hidup sebagai alternatif instrumen sejak tahun 1995 sebagai pengembangan dari PROPER PROKASIH. Sekretariat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup menyatakan bahwa tujuan penerapan instrumen PROPER yaitu:

- a. Meningkatkan komitmen para *stakeholder* dalam upaya pelestarian lingkungan.
- b. Meningkatkan penataan perusahaan terhadap lingkungan hidup.
- c. Meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.
- d. Mendorong penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery* (4R) dalam pengelolaan limbah.
- e. Meningkatkan kesadaran para pelaku usaha untuk menaati peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup.
- f. Mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya.

Para pemangku kepentingan (*stakeholders*) akan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang berperingkat baik dan memberikan dorongan kepada perusahaan yang belum berperingkat baik. Pengembangan PROPER sebagai instrumen penataan, berlandaskan pemikiran dan analisis bahwa upaya peningkatan kinerja penataan perusahaan akan lebih efektif melalui penerapan *policy mixed instruments* (instrumen kebijakan campuran). Pelaksanaan PROPER

diharapkan dapat memperkuat berbagai instrument pengelolaan lingkungan yang ada, seperti penegakan hukum lingkungan dan instrumen ekonomi. Disamping itu penerapan PROPER dapat menjawab kebutuhan akses informasi, transparansi, dan partisipasi publik dalam pengelolaan lingkungan. Alternatif instrumen penataan lingkungan dilakukan melalui penyebaran informasi tingkat kinerja penataan masing-masing perusahaan kepada *stakeholder* pada skala nasional.

2.1.8 Penilaian PROPER

Pada saat ini pelaksanaan PROPER difokuskan kepada perusahaan yang memenuhi kriteria, antara lain perusahaan yang berdampak besar terhadap lingkungan hidup, perusahaan yang berorientasi ekspor dan/atau produknya berhubungan langsung dengan masyarakat, serta perusahaan publik. Penilaian kinerja penataan perusahaan dalam PROPER dilakukan berdasarkan atas kinerja perusahaan dalam memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kinerja perusahaan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang terkait dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang belum menjadi persyaratan penataan (*beyond compliance*).

Tabel 2.1
Kriteria Peringkat PROPER

Tingkat Penataan	Peringkat Warna	Area dan Metode Penilaian	
		Lingkup Penilaian	Metode Penilaian
Lebih dari Taat	Emas	Sistem Manajemen Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi terhadap upaya yang dilakukan • Pengukuran kinerja dengan sistem pembobotan
		Pemanfaatan Limbah (<i>Reduce, Reuse, Recovery</i>) dan konservasi sumber daya	
Taat	Hijau	Pengembangan Masyarakat (<i>Community Development</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi terhadap pencapaian hasil • Pengukuran kinerja penataan secara komperhensif
		Pencemaran Air	
Belum Taat	Merah	Pencemaran Laut	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi terhadap pencapaian hasil • Pengukuran kinerja penataan secara komperhensif
		Pencemaran Udara	
		Pengelolaan Limbah B3	
	Hitam	Penerapan AMDAL	

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup

Pada awalnya pelaksanaan PROPER difokuskan pada penilaian peringkat kinerja penataan perusahaan terhadap pengendalian pencemaran air dari perusahaan yang masuk dalam Program Kali Bersih (PROKASIH). Penilaian kinerja penataan untuk media tunggal (pengendalian pencemaran air) ini relatif mudah dilakukan, waktu yang dibutuhkan lebih singkat, dan biaya yang dibutuhkan juga relatif lebih murah. Namun informasi kinerja penataan perusahaan media tunggal yang disampaikan kepada masyarakat belum mencerminkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini terkadang membingungkan masyarakat. Perusahaan dapat dikategorikan peringkat Hijau atau Biru dalam PROPER PROKASIH, padahal perusahaan tersebut belum melakukan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan pengendalian pencemaran udara dengan baik.

Kurang kondusifnya situasi di tanah air akibat krisis ekonomi dan politik dalam kurun waktu 1998 – 2001, pelaksanaan PROPER pernah terhenti. Guna memberikan gambaran kinerja penataan perusahaan lebih menyeluruh, maka sejak tahun 2002 aspek penilaian kinerja penataan dalam PROPER diperluas. Kinerja penataan yang dinilai dalam PROPER mencakup: penataan terhadap pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, dan penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Sedangkan penilaian untuk aspek upaya lebih dari taat, meliputi penerapan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan limbah dan konservasi sumber daya, dan pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat (*community development*). Penilaian ini dapat mengukur penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Perlu diketahui bahwa PROPER bukanlah pengganti instrumen penataan lingkungan lainnya, akan tetapi komplementer dari instrumen penataan yang ada. Pelaksanaan PROPER akan mendukung penerapan instrumen penegakan hukum lingkungan dan instrumen ekonomi lainnya. Untuk memudahkan masyarakat dan para *stakeholder* memahami tingkat kinerja penataan masing-masing perusahaan dan guna membuka lebih besar lagi ruang apresiasi bagi perusahaan yang telah meningkatkan kinerja penaatannya, maka saat ini kinerja perusahaan tersebut dikategorikan lima peringkat warna dengan tujuh kategori.

Mengingat hasil penilaian peringkat PROPER ini akan dipublikasikan secara terbuka kepada publik dan *stakeholder* lainnya, maka kinerja penataan perusahaan dikelompokkan ke dalam peringkat warna. Melalui pemeringkatan warna ini diharapkan masyarakat dapat lebih mudah memahami kinerja penataan masing-masing perusahaan. Sejauh ini dapat dikatakan bahwa PROPER merupakan sistem pemeringkatan yang pertama kali menggunakan peringkat warna. Peringkat kinerja penataan perusahaan PROPER dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna. Masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja penataan terbaik adalah peringkat emas dan hijau, selanjutnya biru, merah, dan kinerja penataan terburuk adalah peringkat hitam (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Ukuran perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar (Nur Cahyonowati, 2003). Pada penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan.

Menurut Weston (1994) menggolongkan ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan sebagai berikut:

- a. Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki jumlah aset cukup besar. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki total aset lebih dari 500 juta rupiah.
- b. Perusahaan sedang merupakan perusahaan yang memiliki total aset antara 200 juta sampai dengan 500 juta rupiah.
- c. Perusahaan kecil memiliki total aset relatif kecil yaitu kurang dari 200 juta rupiah.

CSR bukan sekedar kegiatan amal, dimana CSR mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusannya agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan.

2.1.10 Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure

Definisi mengenai *corporate social responsibility* sekarang ini sangatlah beragam. Seperti definisi CSR yang dikemukakan oleh bank dunia (2002), yaitu bahwa; *Corporate social responsibility as "the commitment of business to contribute to sustainable economic development, working with employees, their families, the local community and society at large to improve their quality of life."*

Sejalan dengan definisi di atas (Kotler dan Lee, 2005 dalam Nurkhin, 2007) memberikan definisi CSR sebagai berikut; "*Corporate social responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practice and contributions of corporate resources*". Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang disebut *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikasikan kepada perusahaan, adalah memiliki konsep tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek oprasional perusahaan (Saputra dan Maksum, 2008). Menurut Suratno dkk. (2006), *CSR disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Ang, 2006). Pengungkapan tanggung jawab sosial sekarang ini merupakan salah satu bagian dari aktivitas yang wajib dijalankan oleh perusahaan setelah disahkannya UU No. 40 tahun 2007, pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah UU no. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengungkapan CSR oleh perusahaan adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman dan memenuhi ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor (Deegan dan Blomquist, 2001; Hasnas, 1998; Ullman, 1985; Patten, 1992; dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). CSR dipandang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerja keuangan dan akses pada modal, meningkatkan *brand image* dan penjualan, memelihara kualitas kekuatan kerja, memperbaiki pembuatan keputusan pada isu-isu kritis, menangani resiko secara lebih efisien dan mengurangi *cost* jangka panjang.

Ada berbagai motivasi yang mendorong manajer secara sukarela mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan. Menurut Deegan (2002) dalam Ghazali (2007), alasan tersebut antara lain:

- a. Keinginan untuk mematuhi persyaratan yang ada dalam undang-undang.
- b. Pertimbangan rasionalitas ekonomi, dimana praktik pengungkapan sosial dan lingkungan akan memberikan keuntungan ekonomi bagi perusahaan.
- c. Keyakinan dalam proses akuntabilitas untuk melaporkan.

- d. Keinginan untuk mematuhi persyaratan peminjaman.
- e. Untuk memenuhi harapan masyarakat, barangkali refleksi atas pandangan bahwa kepatuhan terhadap ijin yang diberikan masyarakat untuk beroperasi tergantung pada penyediaan informasi berkaitan dengan kinerja sosial dan lingkungan.
- f. Sebagai konsekuensi dari ancaman terhadap legitimasi perusahaan.
- g. Untuk memegang kelompok *stakeholder* tertentu yang *powerfull*.
- h. Untuk menarik dana investasi.
- i. Untuk mematuhi persyaratan industri, atau *code of conduct*.
- j. Untuk memenangkan penghargaan pelaporan tertentu, karena akan meningkatkan *image* positif perusahaan.

Menurut Titisari *et al.*, (2010) dari beragam definisi CSR, ada satu kesamaan bahwa CSR tak bisa lepas dari kepentingan *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan. Konsep inilah yang kemudian diterjemahkan oleh John Elkington sebagai *triple bottom line*, yaitu: *Profit*, *People*, dan *Planet*. Maksudnya, tujuan CSR harus mampu meningkatkan laba perusahaan, menyejahterakan karyawan dan masyarakat, sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan.

2.1.11 Tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Penerapan CSR dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Adapun tujuan dari penerapan CSR adalah:

1. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankannya, biasanya secara implisit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik.

2. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial diantara organisasi dan masyarakat. Keberadaan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas sosial.
3. Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor.

2.1.12 Kinerja Finansial

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja finansial ini merupakan kinerja perusahaan-perusahaan secara relatif dalam satu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan (Rakhiemah dan Agustia,2009).

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang dihadapinya. *Return* adalah sejumlah penghasilan yang diterima dari investasi surat berharga. Semakin tinggi *return* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh investor. Para pemodal tentunya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diinginkan dengan harapan mendapat kembalian investasi yang sesuai. Tanpa adanya keuntungan atau kembalian yang dapat dinikmati dari suatu investasi para pemodal tentunya tidak tertarik melakukan investasi yang pada akhirnya tidak memberikan hasil. Jadi jelas, setiap investasi jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997).

Return saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya. Bila prospek perusahaan membaik maka harga saham tersebut akan mengalami peningkatan sehingga diharapkan *return* saham juga akan meningkat. Menurut (Ang, 1997) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi adalah :

- a. Faktor internal perusahaan, seperti kualitas dan reputasi manajemen, struktur modal, struktur utang perusahaan, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal perusahaan, seperti pengaruh kebijakan moneter atau fiskal, perkembangan sektor industri, dan sebagainya.
- c. Faktor ekonomi, misalnya terjadi *inflasi* (kenaikan harga) dan *deflasi* (penurunan harga).

Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya maka besarnya *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian pula halnya jika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan dari besarnya deviden yang kita peroleh. Sedangkan *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dalam kata lain *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas (Ang, 1997).

Return saham diperoleh melalui harga saham akhir tahun perusahaan dikurangi dengan harga saham awal tahun dibagi dengan harga saham pada awal tahun. *Return* tahunan dapat digunakan oleh investor untuk mengukur berapa nilai investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan dapat digunakan untuk membandingkan posisi perusahaan terhadap *return* industrinya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentang pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility (CSR) disclosure* dan kinerja finansial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya.

Sembiring (2005), melakukan penelitian tentang karakteristik perusahaan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang diukur menggunakan *size, profitabilitas, profile*, ukuran dewan komisaris, *leverage*

secara bersama-sama berpengaruh terhadap CSR. Secara parsial, *profitabilitas* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Suratno dkk. (2007) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*. Penelitian dilakukan terhadap 16 perusahaan manufaktur yang berpartisipasi dalam PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan hidup). Penelitian tersebut menghasilkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* dan *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *performance economic*.

Nurkhin (2007), melakukan penelitian antara kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, dan profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengujian dilakukan terhadap seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Penelitian ini memberikan hasil bahwa komposisi dewan komisaris dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Almilia dan Wijayanto (2007) melakukan penelitian antara *environmental performance* dengan *economic performance*, serta *environmental disclosure* dengan *economic performance*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *economic performance* sedangkan variabel independennya adalah *environmental performance* dan *environmental disclosure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*. Pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *environmental disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap *economic performance*.

Rakhiemah dan Agustia (2009), melakukan penelitian pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR *disclosure* dan kinerja finansial perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CSR *disclosure*, sedangkan hubungan kinerja lingkungan

dengan kinerja finansial tidak berpengaruh signifikan. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa *CSR disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial dan *CSR disclosure* dapat berfungsi sebagai *variable intervening* dalam pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

2.3.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan dengan *CSR disclosure*

CSR disclosure oleh Gray dkk, 2001 dalam Rakhiemah dan Agustia (2009) didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam iklan-iklan yang berorientasi sosial. Verrecchia, 1993 dalam Suratno dkk. (2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih harus diungkapkan bila dibandingkan dengan perusahaan dengan *environmental performance* yang lebih buruk. Berdasarkan beberapa hasil diatas, maka penelitian hipotesis ini adalah:

H₁ : Diduga kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap *CSR disclosure*.

2.3.2 Pengaruh Ukuran perusahaan dengan *CSR disclosure*

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melihat besar

kecilnya perusahaan dan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005). Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Sembiring (2005) menemukan pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan asumsi teori agensi, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut sebagai berikut:

H₂ : Diduga ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap CSR *disclosure*.

2.3.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Finansial

Menurut Suratno dkk. (2006) kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan tinggi, yang dilihat melalui peringkat warna dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) akan direspon secara positif oleh pasar dan investor. Sehingga timbul permintaan pembelian saham. Harga saham akan naik dan *return saham* yang dihitung dengan ukuran *spread* juga ikut naik. *Return saham* merupakan cerminan kinerja finansial perusahaan berdasarkan pencapaian pasar. Kinerja lingkungan meningkat maka kinerja finansial juga akan meningkat.

Al-Tuwaijri, *et al.*, (2004) dalam Suratno dkk. (2006) menemukan hubungan positif signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance*. Hubungan antara *environmental performance* dengan *economic performance* ditemukan pada dukungan teoritis yang belum kuat dan penelitian empiris terdahulu belum berhasil menjelaskan penyebab hasil yang kontradiktif tersebut. Atas dasar hubungan *environmental performance* dengan *economic performance* diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Diduga kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja finansial

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Finansial

Peraturan kepatuhan, sistem dan manajemen baik dalam pengendalian sumber daya dan polusi harus secara teoritis membuat reputasi sosial antara para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya akan meningkatkan keuangan kinerja. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap lingkungan cukup dapat diprediksi karena perusahaan besar mampu untuk berinvestasi dalam lebih ramah lingkungan dalam teknologi dan manajemen (Almilia dkk, 2011). Aktiva merupakan tolok ukur besaran atau skala suatu perusahaan. Biasanya perusahaan besar mempunyai aktiva yang besar pula nilainya (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011).

Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangan juga sudah stabil. Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Sehingga akan direspon positif oleh pelaku pasar. Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang dihadapinya. Semakin tinggi *return* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh investor. Para pemodal tentunya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang

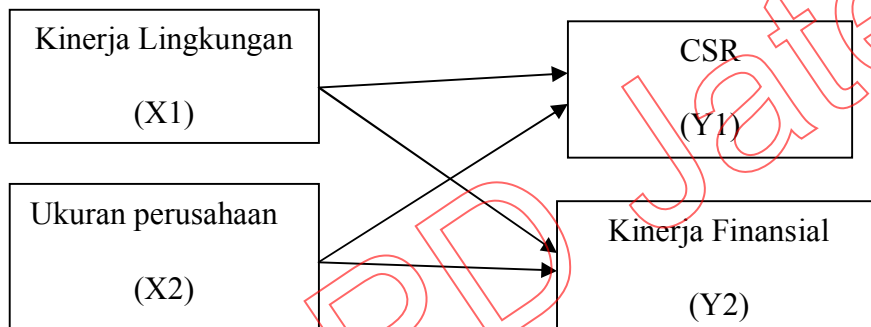
diinginkan dengan harapan mendapat kembalian investasi yang sesuai (Ang, 1997). Berdasarkan beberapa hasil diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₄ : Diduga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja finansial

2.4 Model Penelitian

Dari uraian penelitian terdahulu diatas, maka model penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan definisi yang penting bagi suatu penelitian karena definisi ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai topik penelitian yang akan diteliti.

3.1.1 Kinerja Lingkungan

Suratno dkk. (2006) menyatakan bahwa kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia dapat diukur dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

3.1.2 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini aktiva merupakan tolok ukur besaran atau skala suatu perusahaan. biasanya perusahaan besar mempunyai aktiva yang besar pula nilainya (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011).

3.1.3 *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*

CSR disclosure oleh Gray dkk, (2001) didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan yang berorientasi sosial.

3.1.4 Kinerja Finansial

Kinerja finansial ini merupakan kinerja perusahaan-perusahaan secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan. Kinerja finansial perusahaan diukur dengan menghitung *return* tahunan industri manufaktur (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari sebuah variabel serta indikatornya secara terperinci, sehingga variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya.

3.2.1 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Tabel 3.1
Kriteria Peringkat PROPER

No.	Peringkat	Keterangan
1	Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3 R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang.
2	Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>).
3	Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
4	Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan
5	Hitam	Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber: Laporan PROPER periode 2006-2007

Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni:

Emas	: Sangat baik sekali	skor = 5
Hijau	: Sangat baik	skor = 4
Biru	: Baik	skor = 3
Merah	: Buruk	skor = 2
Hitam	: Sangat Buruk	skor = 1

3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yang didasarkan kepada total aset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Machfoedz, 1994).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset. Penggunaan log natural ini untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil. Log natural ini juga untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih sehingga akan dapat mengurangi *skewness of distribution* serta meminimalisasi standar error koefisien regresi (Harjanti dan Tendelilin, 2007).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

3.2.3 *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*

CSR Disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Untuk mengukur *CSR disclosure* ini digunakan CSR index yang merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya (Zuhroh dan Sukmawati, 2003 dalam Rakhiemah dan Agustia, 2009). Dimana instrumen pengukuran dalam *checklist* yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam 7 kategori yakni: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Pendekatan untuk mengukur CSRD I pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap *item* CSR dalam *instrument* penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa *et al.*, 2005 dalam Rakhiemah, 2009). Selanjutnya, skor dari tiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut: (Haniffa *et al.*, 2005 dalam Rakhiemah dan Agustia, 2009).

$$\text{CSRD I}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRD I_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, n_j ≤ 78

X_{ij} : *dummy variabel*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq CSRDI_j \leq 1$

3.2.4 Kinerja Finansial

Kinerja finansial ini merupakan kinerja perusahaan-perusahaan secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan. Kinerja finansial perusahaan diukur dengan menghitung *return* tahunan industri manufaktur. *Return* tahunan perusahaan diukur dengan harga saham akhir tahun dikurangi dengan harga saham awal tahun dibagi dengan harga saham awal tahun. Menurut Jogiyanto Hartono (2008) kinerja finansial dinyatakan dalam skala yang dihitung:

$$RT = \frac{(P_1 - P_0)}{P_0}$$

Dimana :

RT = *return* saham

P_1 = harga saham akhir tahun

P_0 = harga saham awal tahun

Return industri diukur dari indeks industri yang diperoleh dari laporan Indonesia *Stock Exchange* (IDX)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Formula Perhitungan	Sumber
1.	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rakhiemah dan Agustia (2009)
2.	Kinerja Finansial	Penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba	$RT = \frac{(P_1 - P_0)}{P_0}$	Jogiyanto Hartono (2008)
3.	Kinerja Lingkungan	Kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (<i>green</i>)	Prestasi perusahaan mengikuti program PROPER	Suratno dkk. (2007)
4.	Ukuran Perusahaan	suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan	Ukuran perusahaan = $\ln(\text{total asset})$	Harjanti dan Tendelilin (2007)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan atau keseluruhan anggota dari objek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian. Menurut Sekaran (2000) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Syarat utama dalam pemilihan sampel suatu populasi adalah bahwa sampel harus menjadi cermin dari populasi, sampel harus mewakili populasi, dan sampel harus merupakan populasi dalam bentuk kecil (*miniature population*). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia yang telah mengikuti Program Penilaian

Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sejak tahun 2009.

Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode sampling tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. *Purposive sampling* adalah sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 1993:131, dalam Almillia dan Wijayanto, 2007).

Teknik *sampling* ini dipilih karena untuk mendapatkan sampel yang representatif harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan (*annual report*) pada tahun 2009-2010 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan CSR dalam laporan tahunan untuk periode akuntansi tahun 2009-2010 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) secara berturut-turut tahun 2009-2010.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan yaitu mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber seperti BEI, perpustakaan, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dengan cara melihat dan mencatat informasi data yang diperoleh dari PROPER tahun 2009 sampai 2010.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolah dan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2009).

3.5.2 Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2009). Analisis deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat objek dan data tersebut (Sekaran, 2000). Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai data seperti nilai minimum, maksimum dan standar deviasi dari masing-masing data penelitian.

3.5.3 Analisis Regresi

Analisis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Pada dasarnya merupakan ekstensi dari metode regresi dalam analisis bivariate yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval

atau rasio suatu persamaan linear (Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Pengaruh antara kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan diukur dengan rumus, sbb:

$$Y_1 = \alpha_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e \dots\dots\dots(i)$$

$$Y_2 = \alpha_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e \dots\dots\dots(ii)$$

Keterangan :

Y_1 = CSR *disclosure*

Y_2 = Kinerja Finansial

X_1 = Kinerja Lingkungan

X_2 = Ukuran Perusahaan

α_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = error

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2006).

Untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak dalam model regresi maka digunakan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah melihat normal probability plot. Dasar pengambilannya adalah:

1. Jika penyebaran data mengikuti garis normal, maka data terdistribusi normal.
2. Jika penyebaran data tidak mengikuti garis normal, maka distribusi tidak normal (Ghozali, 2006).

b. Analisis statistik

Disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dasar pengambilannya yaitu nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan antara variabel prediktor atau independen terhadap variabel prediktor yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% . Dan nilai *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Situasi heterokedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Gozhali, 2006). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara nilai data pada suatu waktu dengan nilai data tersebut pada waktu nilai satu periode sebelumnya atau lebih. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan diantara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam upaya mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi yang digunakan bisa dilakukan dengan melihat nilai D-W (Durbin-Watson) dari *output* SPSS. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $du < dhitung < d4-du$.

3.5.6 Uji Kebaikan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistic, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik F (Ghozali, 2009).

a. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2006) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai

pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai ρ value $\leq 0,05$ maka mampu menolak H_0 .
2. Apabila nilai ρ value $> 0,05$, maka tidak mampu menolak H_0 .

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : tidak semua β berharga nol artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkai variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

3.5.7 Uji Hipotesis(Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2006) uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

a. Rumusan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1=0$, artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure.

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR disclosure.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure.

$H_a : \beta_2 > 0$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR disclosure.

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial.

$H_a : \beta_3 > 0$, artinya kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial.

$H_0 : \beta_4 = 0$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial.

$H_a : \beta_4 > 0$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial.

b. Menentukan taraf signifikansi

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi alfa sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi $p \text{ value} \leq$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi $p \text{ value} >$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

4.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go publik* di BEI. Periode penelitian yang diambil adalah tahun 2009-2010, selama periode penelitian total perusahaan yang terdaftar sebanyak 31 perusahaan. Distribusi pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan (<i>annual report</i>) tahun 2009-2010 secara berturut-turut yang terdaftar di BEI.	146 perusahaan
2.	Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan laporan CSR dalam laporan tahunan untuk periode akuntansi tahun 2009-2010 secara berturut-turut.	142 perusahaan
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) secara berturut-turut tahun 2009-2010.	111 perusahaan
4.	Sampel penelitian	31 perusahaan

Sumber : BEI dan Proper Indonesia

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap CSR *disclosure* dan kinerja keuangan. Kinerja lingkungan diukur dengan rating kinerja lingkungan perusahaan atau PROPER yang disediakan oleh Bapedal/ Kementerian Lingkungan Hidup RI, sedangkan kinerja

keuangan diukur dengan return saham di BEI. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya sehingga didapatkan sampel akhir penelitian sebanyak 31 perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang memperoleh peringkat taat (Biru, Hijau dan Emas) menunjukkan kemampuan untuk terus berusaha dengan tetap menjaga lingkungan. Adanya peningkatan perusahaan yang memperoleh peringkat Hijau dan Emas selama 3 tahun terakhir menunjukkan konsistensi komitmen perusahaan mengintegrasikan aspek usahanya sebagai bagian dari masyarakat dan pengelolaan lingkungan hidup dalam konteks *triple bottom line*. Inovasi kegiatan pengembangan masyarakat, penerapan sistem manajemen lingkungan secara lebih terukur dan pemanfaatan limbah dan konservasi sumberdaya alam seperti energi dan air akan tetap didorong melalui pengembangan pelaksanaan PROPER selanjutnya.

Dengan sistem *pooled cross sectional* yaitu dengan menggabungkan data *cross section* selama 2 tahun berturut-turut, maka data diolah sebanyak 62. Secara lebih jelas statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	62	1	5	2,95	,777
Size	62	11,88	18,54	14,8050	1,39362
Kinerja financial	62	-,6969	3,5882	,447737	,8765645
CSR Disclosure	62	,3333	,6538	,503312	,0646262
Valid N (listwise)	62				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai rata-rata kinerja lingkungan perusahaan yang diukur dengan peringkat PROPER adalah sebesar 2,95 artinya rata-rata peringkat PROPER perusahaan yang dijadikan sampel adalah 3 yaitu peringkat biru telah melakukan

upaya pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan tiga upaya 3 R (*Resouce, Recycle, dan recovery*). Nilai minimum dari kinerja lingkungan adalah 1, yaitu peringkat hitam, dan nilai maksimum dari kinerja lingkungan adalah 5, yaitu peringkat emas.

Nilai standar deviasi sebesar 0,777 lebih kecil dari nilai rata-rata 2,95 dengan demikian penyebaran data kinerja lingkungan perusahaan adalah merata.

Rata-rata ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 14,80. Nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 11,88 dan nilai maksimum dari ukuran perusahaan adalah sebesar 18,54. Jika dilihat dari nilai standar deviasi penyimpangan data (1,393), lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (14,80), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data ukuran perusahaan merata, artinya selisih data yang satu dengan data yang lainnya tidak terlalu tinggi.

Rata-rata kinerja finansial perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,4477 artinya tingkat pengembalian investasi yang diukur dengan return saham adalah sebesar 44,77 %. Nilai positif dari kinerja finansial dapat diartikan bahwa perusahaan sampel memiliki kinerja finansial yang bagus dan menguntungkan bagi investasi. Nilai minimum dari kinerja finansial sebesar -69,69 % dan nilai maksimum dari kinerja finansial adalah sebesar 358,82%. Jika dilihat dari nilai standar deviasi penyimpangan data 0,8765 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata 0,4477 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data kinerja finansial tidak merata.

Nilai rata-rata pada *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* sebesar 0,5033 artinya perusahaan sampel rata-rata mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* sebesar 50,33% dari seluruh item pengungkapan sebanyak 78 item pengungkapan. Nilai terendah *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* sebesar 33,33 % dan nilai tertinggi *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* sebesar 65,38 %. Nilai standar deviasi

sebesar 0,0646 lebih kecil dibandingkan rata-rata sebesar 0,5033 dengan demikian penyebaran data *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* adalah merata.

4.2 Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 2 buah model analisis regresi linier berganda dalam penyelesaiannya.

4.2.1 Model Regresi 1

4.2.1.1 Pengujian Model Regresi berganda

Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan ekstensi dari metode regresi dalam analisis bivariate yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio suatu persamaan linear (Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002).

Persamaan model regresi linier berganda dengan variabel dependen *CSR disclosure* dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e \dots\dots\dots(i)$$

Keterangan:

- Y_1 = *CSR disclosure*
- X_1 = Kinerja Lingkungan
- X_2 = Ukuran Perusahaan
- α_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- e = error

Berdasarkan pengolahan data yang ada didapat hasil estimasi model regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Berganda Model Regresi 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,220	,077		2,843	,006
Kinerja Lingkungan	,025	,010	,301	2,427	,018
Size	,014	,006	,305	2,461	,017

a. Dependent Variable: CSR Disclosure

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Dari hasil analisis diatas konstanta dan koefisien regresi yang diperoleh apabila dimasukkan pada persamaan umum regresi adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,220 + 0,025 X_1 + 0,014 X_2 + e$$

Hasil persamaan tersebut selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,220 dapat diartikan bahwa apabila variabel bebas yaitu kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan konstan atau tetap, maka CSR disclosure sebesar 0,220 persen.
- b. Nilai koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 0,025 bernilai positif, dapat diartikan semakin tinggi kinerja lingkungan, maka CSR disclosure meningkat sebesar 0,025 persen.
- c. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,014 bernilai positif, dapat diartikan semakin tinggi ukuran perusahaan, maka CSR disclosure meningkat sebesar 0,014 persen.

4.2.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian asumsi klasik terhadap model regresi, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas

dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dalam regresi linier berganda merupakan suatu keharusan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Secara keseluruhan, pengujian ini akan menyimpulkan apakah antar variabel bebas memiliki korelasi atau tidak dengan sesama variabel bebas.

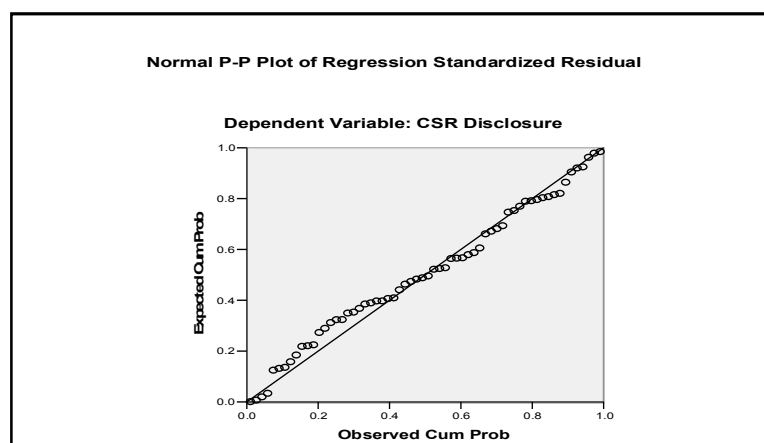
1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah dalam model regresi distribusi data normal atau tidak maka dapat dilihat pada grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis normal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Dari hasil output SPSS pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pada grafik normal plot titik-titik menyebar sekitar garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi distribusi data adalah normal.

Normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen terdistribusikan secara normal atau tidak. Hasil normalitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Regresi 1: Grafik P-P Plot



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Tabel 4.4
 Hasil Uji Normalitas Regresi 1 Kolmogorov Smirnov Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			62
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	,05543968
Most Extreme Differences		Absolute	,084
		Positive	,062
		Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z			,658
Asymp. Sig. (2-tailed)			,780

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan hasil tabel 4.4 normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov Z untuk model regresi 1 pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap CSR disclosure adalah $0,780 > 0,05$. Dengan demikian model regresi 1 tersebut sudah memenuhi normalitas data.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 4.5

Tabel 4.5
 Hasil Uji Multikolinearitas Regresi 1: Nilai Tolerance dan VIF

No.	Variabel	CSR Disclosure	
		VIF	Tolerance
1.	Kinerja lingkungan	1,234	0,810
2.	Size	1,234	0,810

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *matriks korelasi* yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Nilai dari VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 menandakan tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan pada tabel 4.5 diperoleh nilai *tolerance* semua *variable* mendekati angka 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas dan model regresi layak untuk dipakai.

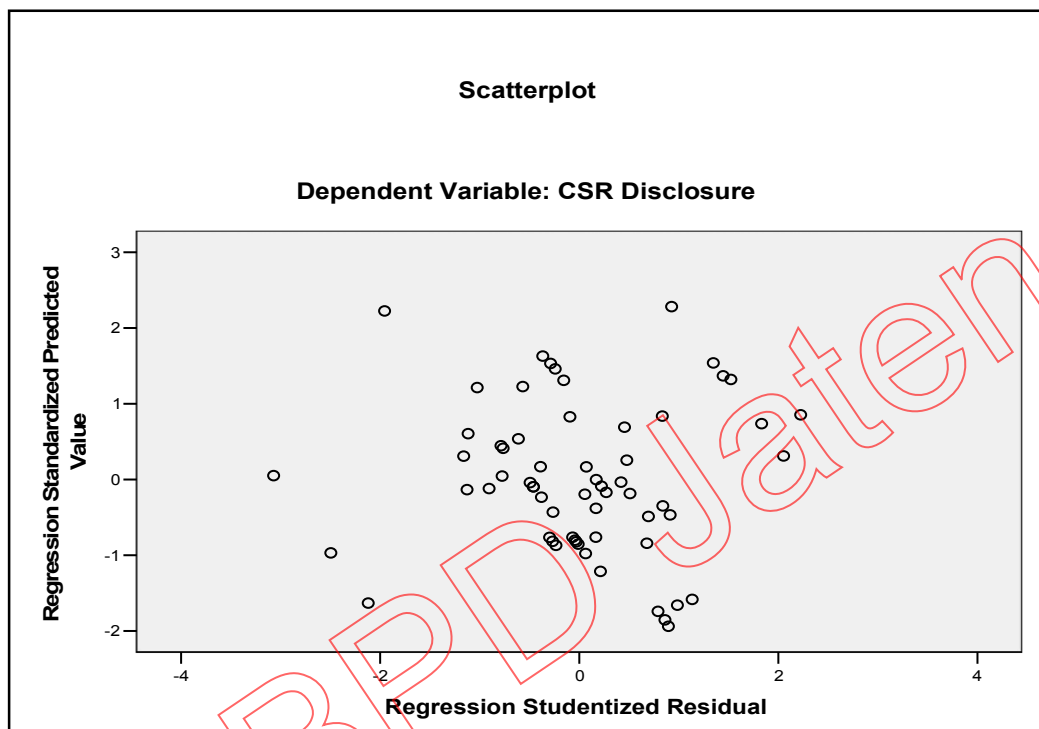
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan penelitian ke penelitian yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi 1: Grafik Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Dari gambar grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
 Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,002	,051		-,046	,964
	Kinerja Lingkungan	,004	,007	,083	,576	,567
	Size	,002	,004	,081	,564	,575

a. Dependent Variable: abs_res1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan 0,567 dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,575 $>$ 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi 1 pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap CSR *disclosure* ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Mapping Durbin Watson* (DW). Dengan jumlah data (n) sama dengan 62 dan jumlah variabel (k) sama dengan 2 serta $\alpha = 5\%$ diperoleh angka $d_L = 1,536$ dan $d_U = 1,662$.

Tabel 4.7
 Hasil Uji Autokorelasi Regresi 1: Durbin – Watson Test

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,514 ^a	,264	,239	,0563715	2,202

a. Predictors: (Constant), Size , Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: CSR Disclosure

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan pendeteksi autokorelasi model regresi 1, yaitu sebagai berikut :

$$d_u < DW < 4-d_u$$

$$1,662 < 2,202 < 2,338$$

Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai DW untuk model regresi 1 =2,202 terletak antara sesudah d_u sebelum $4-d_u$, maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi.

4.2.1.3 Uji Keباikan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik F (Ghozali, 2009).

1. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap CSR *disclosure*. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
 Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F) Regresi 1

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,067	2	,034	10,587	,000 ^a
	Residual	,187	59	,003		
	Total	,255	61			

a. Predictors: (Constant), Size , Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: CSR Disclosure

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Hasil pengujian model regresi 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka $\text{sig } F (0,000) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR *disclosure*. Berdasarkan hasil tersebut kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi CSR *disclosure* pada taraf 5%. Dengan demikian model regresi adalah baik.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi ini menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%).

Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) Regresi 1

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,514 ^a	,264	,239	,0563715	2,202

a. Predictors: (Constant), Size , Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: CSR Disclosure

Sumber: Data yang diolah. 2012

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,239. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen *CSR disclosure* sebesar 23,90%, sedangkan sisanya yaitu 76,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

4.2.1.4 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Analisis uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial atau individual berpengaruh terhadap CSR.

Tabel 4.10
Hasil Uji t Model Regresi 1

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,220	,077		2,843	,006
	Kinerja Lingkungan	,025	,010	,301	2,427	,018
	Size	,014	,006	,305	2,461	,017

a. Dependent Variable: CSR Disclosure

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

a. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial kinerja lingkungan terhadap CSR disclosure diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 dimana nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya mampu menolak H_0 , maka H_a diterima. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR disclosure adalah diterima.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial ukuran perusahaan terhadap CSR disclosure diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 dimana nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya mampu menolak H_0 , maka

H_a diterima. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR *disclosure* adalah diterima.

4.2.2 Model Regresi 2

4.2.2.1 Pengujian Model Regresi Berganda

Regresi linier berganda merupakan persamaan matematik yang menyatakan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan model regresi linier berganda dengan variabel dependen CSR *disclosure* dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e \dots\dots\dots(ii)$$

Keterangan :

Y₂ = Kinerja Finansial

X₁ = Kinerja Lingkungan

X₂ = Ukuran Perusahaan

α₀ = Konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi

e = error

Berdasarkan data yang diolah didapat hasil estimasi model regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Berganda Model Regresi 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,188	1,111		-2,869	,006
	Kinerja Lingkungan	,142	,148	,126	,960	,341
	Size	,217	,083	,345	2,626	,011

a. Dependent Variable: Kinerja finansial

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Dari hasil analisis diatas konstanta dan koefisien regresi yang diperoleh apabila dimasukkan pada persamaan umum regresi adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = -3,188 + 0,142 X_1 + 0,217X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -3,188 , dapat diartikan bahwa apabila variabel bebas yaitu kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan konstan atau tetap, maka kinerja finansial sebesar -3,188 persen.
- Nilai koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 0,142 bernilai positif, dapat diartikan semakin tinggi kinerja lingkungan maka kinerja finansial meningkat sebesar 0,142 persen.
- Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,217 bernilai positif, dapat diartikan apabila ukuran perusahaan meningkat 1 persen, maka kinerja finansial meningkat sebesar 0,217 persen.

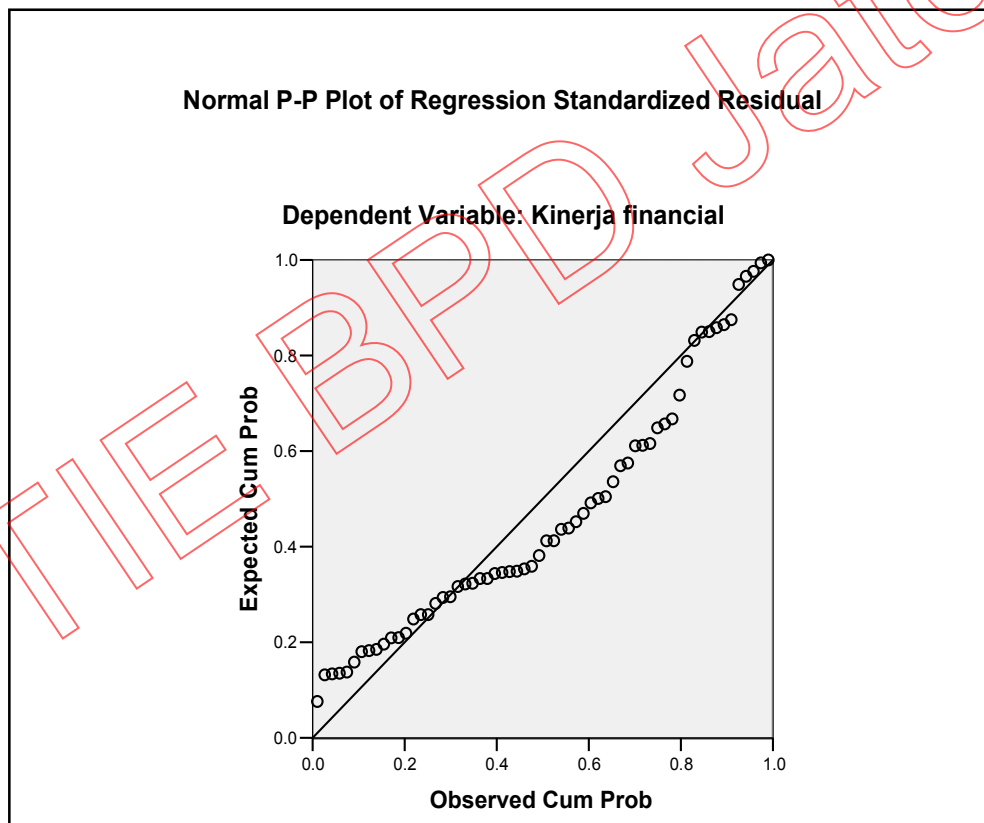
4.2.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari hasil output SPSS pada Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa pada grafik normal plot titik-titik menyebar sekitar garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi distribusi data adalah normal.

Normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen terdistribusikan secara normal atau tidak. Hasil normalitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas regresi 2: Grafik P-P Plot



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Tabel 4.12
 Hasil Uji Normalitas Regresi 2 Kolmogorov – Smirnov Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,79704798
Most Extreme Differences	Absolute		,140
	Positive		,140
	Negative		-,112
Kolmogorov-Smirnov Z			1,106
Asymp. Sig. (2-tailed)			,173

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan hasil tabel 4.12 normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov Z untuk model regresi 2 pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja finansial adalah $0,173 > 0,05$. Dengan demikian model regresi 2 tersebut sudah memenuhi normalitas data.

2. Uji Multikolinelitas

Berikut ini disajikan besaran nilai tolerance dan VIF berdasarkan hasil analisis regresi berganda, yaitu :

Tabel 4.13
 Hasil Uji Multikolinearitas Regresi 2: Nilai Tolerance dan VIF

No.	Variabel	Kinerja Finansial	
		VIF	Tolerance
1.	Kinerja lingkungan	1,234	0,810
2.	Size	1,234	0,810

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

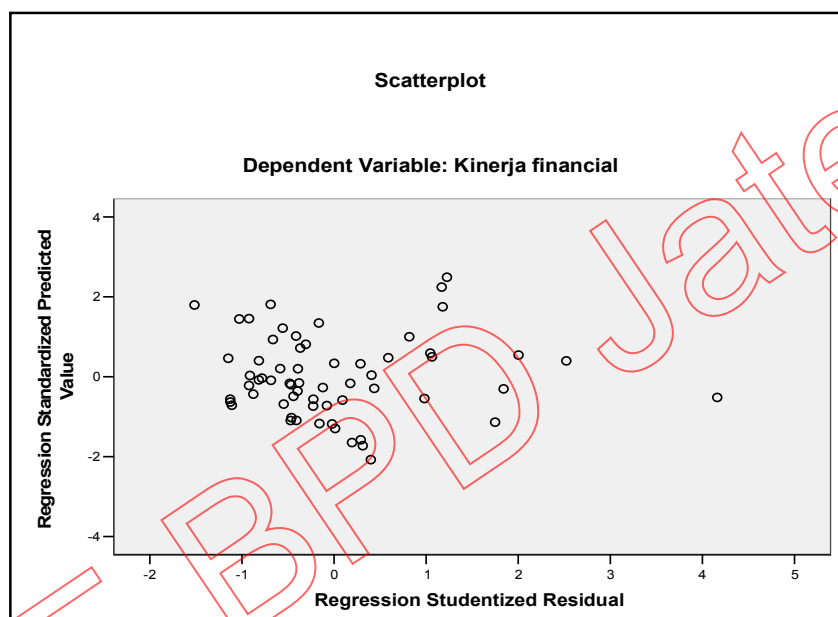
Hasil perhitungan pada tabel 4.13 diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas untuk model regresi 2, masing-masing kurang dari 10 dan tolerance yang lebih dari 0,1 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model

regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar 4.4 dibawah ini :

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi 2: Grafik Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Dari gambar grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,631	,733		-,861	,393
	Kinerja Lingkungan	,010	,098	,015	,103	,918
	Size	,080	,055	,207	1,467	,148

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Dari tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan 0,918 dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,148 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi 2 yaitu pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja finansial ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Mapping Durbin Watson* (DW). Dengan jumlah data (n) sama dengan 62 dan jumlah variabel (k) sama dengan 2 serta $\alpha = 5\%$ diperoleh angka $d_L = 1,536$ dan $d_U = 1,662$.

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi Regresi 2: Durbin-Watson Test

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416 ^a	,173	,145	,8104447	2,277

a. Predictors: (Constant), Size, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Kinerja finansial

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan pendeteksi autokorelasi model regresi 2, yaitu sebagai berikut :

$$d_u < DW < 4-d_u$$

$$1,662 < 2,277 < 2,338$$

Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai DW untuk model regresi 2 =2,277 terletak antara sesudah d_u sebelum $4-d_u$, maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Kebaikan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik F (Ghozali, 2009).

1. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Analisis uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F) Regresi 2

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,118	2	4,059	6,180	,004 ^a
	Residual	38,752	59	,657		
	Total	46,870	61			

a. Predictors: (Constant), Size , Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Kinerja financial

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Hasil pengujian model regresi 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Maka sig F (0,004) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja finansial. Dengan demikian model regresi adalah baik.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) Regresi 2

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416 ^a	,173	,145	,8104447	2,277

a. Predictors: (Constant), Size, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Kinerja finansial

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,145. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen kinerja finansial sebesar 14,50%, sedangkan sisanya yaitu 85,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial atau individual berpengaruh terhadap kinerja finansial. Dengan dilakukan uji t dapat diketahui bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja finansial.

Tabel 4.18
 Hasil Uji t Model Regresi 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,188	1,111		-2,869	,006
	Kinerja Lingkungan	,142	,148	,126	,960	,341
	Size	,217	,083	,345	2,626	,011

a. Dependent Variable: Kinerja finansial

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

a. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,341 dimana nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak mampu menolak H_0 , maka H_0 diterima. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial adalah ditolak.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Finansial

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial ukuran perusahaan terhadap kinerja finansial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 dimana nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya mampu menolak H_0 , maka H_a diterima. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial adalah diterima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan variabel independen Kinerja lingkungan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Hal ini berarti hipotesis 1 diterima.

Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap CSR disclosure, kondisi ini terjadi karena kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Program yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup ini pada intinya bertujuan untuk memacu perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk dapat meningkatkan kinerja lingkungannya. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki kepedulian sosial yang besar, baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, akan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, sehingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Hasil dari penelitian ini berbanding lurus dengan *discretionary disclosure* teori (Verrecchia, 1993 dalam Suratno dkk. 2006) mengatakan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih harus diungkapkan bila dibandingkan dengan perusahaan dengan *environmental performance* yang lebih buruk. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rakhimah dan Agustia (2009), Suratno. dkk (2007) yang menyatakan kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER memberikan pengaruh yang signifikan terhadap CSR disclosure.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan variabel independen ukuran perusahaan menunjukkan berpengaruh yang signifikan terhadap CSR disclosure. Hal ini berarti hipotesis 2 diterima.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi akan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* tinggi. Hal ini sesuai dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005). Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hasil ini mendukung penelitian Indah dan Rahmawati (2010), Almilia dkk. (2011) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*.

4.3.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan variabel independen kinerja lingkungan menunjukkan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja finansial. Hal ini berarti hipotesis 3 tidak mampu menolak H_0 , maka H_0 diterima.

Dari hasil analisis kedua yang menggunakan regresi linier berganda dengan kinerja lingkungan sebagai variabel independen menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja finansial. Hal ini menunjukkan bahwa Informasi yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup mengenai kinerja lingkungan perusahaan secara langsung tidak akan mempengaruhi ekonomi perusahaan yang diukur dari reaksi investor

terhadap saham perusahaan. Dalam hal ini para pelaku pasar modal masih belum menunjukkan respon terhadap segala informasi tersebut.

Kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur tersebut tidak sejalan dengan prediksi teoritis. Variabel kinerja lingkungan ternyata bukanlah salah satu faktor yang menentukan fluktuasi harga saham perusahaan, misalnya PT. Apac Inti Corpora mendapatkan kinerja lingkungan biru akan tetapi kinerja finansial return saham -0,373 namun ada juga perusahaan yang mendapatkan PROPER bagus dan mendapat respon positif sehingga return saham meningkat. Selain itu kondisi yang terjadi di Indonesia sangat berbeda dengan yang terjadi di beberapa negara lain terutama negara barat berkaitan dengan perilaku para pelaku di pasar modal Indonesia. Hasil ini mendukung penelitian Almalia dan Wijayanto (2007), Saputra dan Maksum (2008), Rakhiemah dan Agustia (2009), namun sebaliknya hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suratno. dkk (2006).

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Finansial

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan variabel independen ukuran perusahaan menunjukkan berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial. Hal ini berarti hipotesis 4 diterima.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja finansial hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangan juga sudah stabil. Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Sehingga akan direspon positif oleh pelaku pasar. Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang dihadapinya. Semakin tinggi *return* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh investor. Para pemodal tentunya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen

yang diinginkan dengan harapan mendapat kembalian investasi yang sesuai (Ang, 1997). Hasil ini mendukung penelitian Sembiring (2005), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja finansial.

STIE BPD Jateng

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki total aset banyak akan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* tinggi.
3. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,239. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan dalam menerangkan *CSR disclosure* adalah 23,90%. Sedangkan sisanya 76,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.
4. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja finansial.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial.
6. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0.145. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan dalam menerangkan kinerja finansial adalah 14,5%. Sedangkan sisanya 85,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jumlah sampel yang relatif kecil, karena perusahaan manufaktur yang menjadi anggota PROPER yang terdaftar di BEI masih sedikit, sehingga tidak mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
- b. Perusahaan yang terdaftar di PROPER banyak yang tidak mengeluarkan *annual report* untuk mengukur tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga kelengkapan data kurang.
- c. Data PROPER yang menjadi dasar penilaian *Environmental Performance* sebagian ada yang tidak tersedia sesuai dengan rencana awal penelitian. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan *annual report* banyak yang tidak terdaftar di PROPER.
- d. Nilai *Adjusted R² CSR disclosure* penelitian ini adalah 23,90 % dan nilai *Adjusted R² kinerja finansial* adalah 14,50 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang jauh lebih besar terhadap *CSR disclosure* dan kinerja finansial.

5.3 Saran

Saran penelitian selanjutnya adalah :

- a. Untuk penelitian masa mendatang dengan menambah sampel penelitian, seperti contoh perusahaan industri, migas yang pengungkapan lingkungannya juga diatur dalam PSAK.
- b. Untuk penelitian mendatang dapat mencari media tambahan selain *annual report* untuk mengukur tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena perusahaan dapat mengungkapkan di media publikasi lain seperti *website* perusahaan.
- c. Pada penelitian masa mendatang disarankan untuk memperhatikan data-data lain yang bisa digunakan untuk dasar penilaian *Environmental Performance*,

seperti contoh biaya-biaya yang terkait dengan lingkungan, dan data mengenai AMDAL.

- d. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variabel lain yang mempengaruhi CSR *disclosure* dan kinerja finansial, sehingga bisa lebih menjelaskan CSR *disclosure* dan kinerja finansial, seperti rasio keuangan dan kategori investasi apakah merupakan penanaman modal asing (PMA) atau penanaman modal dalam negeri (PMDN).

5.4 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial bagi perusahaan sesuai dengan hasil penelitian adalah:

- a. Bagi regulator akuntansi dan lingkungan. Penciptaan standar pelaporan yang relevan sesuai dengan pihak akuntansi dan pengawas lingkungan harus segera direalisasikan mengingat semakin mendesaknya tuntutan masyarakat terhadap transparansi di segala bidang dewasa ini. Penciptaan standar tersebut berwujud laporan berstandar yang komprehensif yang sekaligus mampu memberikan informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan baik untuk kepentingan pemakai informasi maupun lingkungan.
- b. Bagi pemakai informasi di pasar modal Indonesia. Tingkat CSR *disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan merupakan informasi berharga yang pantas dipertimbangkan sebagai salah satu kriteria pengambilan keputusan investasi yang rasional oleh investor.
- c. Perusahaan dapat mengetahui CSR *disclosure* dan kinerja finansial perusahaan, sehingga dapat meningkatkan CSR *disclosure* dan kinerja finansial perusahaan, apabila perusahaan tersebut kinerja dan CSR nya kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto (2007), “Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*”. *The 1st Accounting Conference, Faculty of Economics Universitas Indonesia*. Depok, (November).
- Almilia, Luciana Spica, dkk (2011), “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan”. Depok, April 2011, hlm. 50-68.
- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. dan Hughes II, K.E (2004), “The Relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach”. *Accounting, Organizations and Society*. Vol.29.pp.447-471.
- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. First Edition*. Mediasoft, Indonesia.
- Angraini, Fr. Reni Retno (2006), “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang (23-26 Agustus).
- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji (2001), *Pengantar Pasar Modal*. Semarang
- Anwar, Samsinar, dkk (2010), “Pengaruh Pngungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham. Jurnal Online UNHAS, Surabaya.
- BEJ (2010), *Indonesian Capital Market Directory*, Jakarta.
- Cahyonowati, Nur (2003). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Dahlia dan Sylvia (2008), “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 dan 2006)”. Simosium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.

- Ghozali, Imam (2006), *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri (2007), *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2009), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gray, Rob, Muhammad Javad, David M. Power Dan C. Donald Sinclair (2001), *Social And Environmental Disclosure And Corporate Characteristics : A Research Note and Extension*. Journal of Business Finance and Accounting. 327-356.
- Harjanti, Theresia T., dan Eduardus Tandelilin (2007), “Pengaruh Firm Size, Tangible Assets, Growth Opportunity, Profitability, dan Business Risk pada Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Studi Kasus di BEJ”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1 Nomor 1 hal 1-10.
- Hartono, Jogiyanto (2008), *“Teori Portofolio Dan Analisis Investasi”*, Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Heal, Geoffrey (2004), *Corporate Social Responsibility – An Economic and Financial Framework*. Available, <http://www.ssrn.com>.
- IFC (2002), *Public Sector Roles in Strenhthening Corporate Social Responsibility: A Baseline Study. Prepared for The CSR Practice Privete Sector Advisory Services Department, The World Bank*, (Oktober).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Paragraf 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang (2002), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Machfoedz, M (1994), *Use Fulness of Financial Ratio in Indonesia*. Jurnal Kelola. 94 - 110.
- Nurkhin, Akhmad (2007), “*Corrporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*”. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

Rakhiemah, Aldilla Noor dan Dian Agustia (2009), "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.

Saputra, Benny Dwi dan Azhar Maksu (2008), "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Online Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Sayekti, Yosefa dan Wondabio, Ludovicus Sensi (2007), "Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient". Simposium Nasional Akuntansi X, (26-28 Juli).

Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business, A Skill-Building Approach*. America: Thirt Edition, John Wiley & Sons, Inc.

Sembiring, Eddy Rismanda (2005), "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, (15 – 16 September).

Sofyaningsih, Nur dan Hardiningsih (2011), Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan *ownership Structure, Dividen Policy and Debt Policy and Firm Value*, Semarang: Universitas Stikubank.

Suratno, Ignatius Bondan, dkk (2006), "Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, (23-26 Agustus).

Utami, Indah Dewi dan Rahmawati (2010), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Surakarta, Desember 2010.

Titisari *et al* (2010), "*Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Kinerja Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Warta Ekonomi (2006), *Konsep Bisnis Paling Bersinar 2006: Level Adopsinya Kian Tinggi*. Desember 2006, <http://www.wartaekonomi.com>.

Weston, Eugene dan Brigham (1994), *Manajemen Keuangan*, Jilid 2, Edisi sembilan, Jakarta: Erlangga.

www.bapepam.go.id

www.google.co.id

www.jurnalakuntansikeuangan.com

www.idx.co.id

www.menlh.go.id/proper

STIE BPD Jateng

Lampiran 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN

No	Nama Perusahaan
1	PT. Agro Pantes, Tbk
2	PT. Apac Inti Corpora, Tbk
3	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk
4	PT. Astra International, Tbk
5	PT. Budi Acid Jaya, Tbk
6	PT. Century Textile Industri, Tbk
7	PT. Citra Turbindo, Tbk
8	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk
9	PT. Holcim Indonesia, Tbk
10	PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk
11	PT. Indo Acidatama, Tbk
12	PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk
13	PT. Indorama Syntetics, Tbk
14	PT. Kalbe Farma, Tbk
15	PT. Kertas Basuki Rahmat, Tbk
16	PT. Kimia Farma, Tbk
17	PT. Prasida Aneka Niaga, Tbk
18	PT. Sat Nusa Persada, Tbk
19	PT. Semen Gresik, Tbk
20	PT. SMART, Tbk
21	PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk
22	PT. Suparma, Tbk
23	PT. Surabaya Agung Industri Pulp, Tbk
24	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk
25	PT. Titan Petrokia Nusantara, Tbk
26	PT. Tripolyta Indonesia, Tbk
27	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk
28	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk
29	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk
30	PT. Unilever Indonesia, Tbk
31	PT. Unitex

Lampiran 2

ITEM PENGUNGKAPAN CSR

No.	Kategori
	Lingkungan
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi.
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi.
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam.
5	Konservasi sumber alam.
6	Penggunaan material daur ulang.
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
11	Pengelolaan limbah.
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
13	Perlindungan lingkungan hidup.
	Energi
14	Penggunaan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
15	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
16	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
17	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
18	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.
19	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk..
20	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.
	Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja
21	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.
22	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau material.
23	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.
24	Menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
25	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
26	Menerapkan suatu komite keselamatan kerja.
27	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
28	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.

	Produk
29	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan.
30	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
31	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
32	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan.
33	Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
34	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
35	Pengungkapan peningkatan kebersihan dalam pengolahan produk.
36	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.
37	Pengungkapan mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
38	Informasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000).
	Keterlibatan Masyarakat
39	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni.
40	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar.
41	Sebagai sponsor untuk kesehatan masyarakat.
42	Membantu riset medis.
43	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pameran seni.
44	Membiyai program beasiswa.
45	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
46	Mensponsori kampanye nasional.
47	Mendukung pengembangan industri kecil.
	Lain-lain Tenaga Kerja
48	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.
49	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat manajerial.
50	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan.
51	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
52	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu.
53	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
54	Mendirikan suatu pusat pelatihan kerja.
55	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
56	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
57	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.
58	Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun.
59	Pengungkapan kebijakan penggajian dalam perusahaan.
60	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
61	Mengungkapkan tingkat manajerial yang ada.
62	Mengungkapkan disposisi staf.
63	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja, dan kelompok usia mereka.

64	Mengungkapkan statistik tenaga kerja .
65	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
66	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
67	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.
68	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
69	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan pekerjaan.
70	Membuat laporan tenaga kerja terpisah.
71	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
72	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.
73	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.
74	Peningkatan kondisi kerja secara umum.
75	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
76	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.
	Umum
77	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
78	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain disebutkan diatas.

STIE BPD Jaten

Lampiran 3

Data Tabulasi

No.	Nama Perusahaan	PROPER		Kinerja Lingkungan		Total Aktiva		Size (LN_asset)		Harga Saham			Kinerja financial		Item diungkap		Jumlah item	CSR Disclosure	
		2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2008	2009	2010	2009	2010	2009	2010		2009	2010
1	Agro Pantas	Merah	Biru	2	3	1461056	1428234	14,19	14,17	1300	1300	1300	0,000	0,000	37	37	78	0,4744	0,4744
2	Apac Inti Corpora	Biru	Biru	3	3	1803398	1882934	14,41	14,45	83	52	68	-0,373	0,308	34	36	78	0,4359	0,4615
3	Asahimas Flat Glass	Biru	Biru	3	3	1972397	2372657	14,49	14,68	1210	1850	5800	0,529	2,135	37	42	78	0,4744	0,5385
4	Astra Inetrnational	Hijau	Hijau	4	4	88938000	112857000	18,30	18,54	10550	34700	54550	2,289	0,572	39	36	78	0,5000	0,4615
5	Budi Acid Jaya	Biru	Biru	3	3	1598824	1967633	14,28	14,49	130	220	220	0,692	0,000	41	37	78	0,5256	0,4744
6	Century Textile Industri	Biru	Merah	3	2	358537	315315	12,79	12,66	2650	2650	2650	0,000	0,000	37	35	78	0,4744	0,4487
7	Citra Turbindo	Biru	Biru	3	3	1863990	2460616	14,44	14,72	3100	3100	2500	0,000	-0,194	35	40	78	0,4487	0,5128
8	Fajar Surya Wisesa	Biru	Biru	3	3	3671235	4495022	15,12	15,32	1520	1600	2875	0,053	0,797	38	42	78	0,4872	0,5385
9	Holcim Indonesia	Hijau	Emas	4	4	7265366	10437249	15,80	16,16	630	1550	2250	1,460	0,452	38	37	78	0,4872	0,4744
10	Indah Kiat Pulp & Paper	Biru	Biru	3	3	54646899	53272682	17,82	17,79	1100	1740	1640	0,582	-0,057	38	37	78	0,4872	0,4744
11	Indo Acidatama	Biru	Biru	3	3	413777	364005	12,93	12,80	99	67	60	-0,323	-0,104	37	36	78	0,4744	0,4615
12	Indocement Tunggal Prakarsa	Emas	Hijau	5	4	13275516	15346146	16,40	16,55	4600	13700	15950	1,978	0,164	37	42	78	0,4744	0,5385
13	Indorama Syntetics	Biru	Biru	3	3	5123263	5085915	15,45	15,44	500	470	1700	-0,060	2,617	49	35	78	0,6282	0,4487
14	Kalbe Farma	Biru	Biru	3	3	6482447	7032497	15,68	15,77	400	1300	3250	2,250	1,500	37	37	78	0,4744	0,4744
15	Kertas Basuki Rahmat	Hitam	Biru	1	3	1098500	786164	13,91	13,57	325	320	97	-0,015	-0,697	38	41	78	0,4872	0,5256
16	Kimia Farma	Biru	Biru	3	3	1565831	1657292	14,26	14,32	70	127	159	0,814	0,252	39	40	78	0,5000	0,5128
17	Prasida Aneka Niaga	Merah	Biru	2	3	353629	414811	12,78	12,94	100	110	80	0,100	-0,273	40	38	78	0,5128	0,4872
18	Sat Nusapersada	Biru	Biru	3	3	899685	825567	13,71	13,62	330	105	80	-0,682	-0,238	37	42	78	0,4744	0,5385
19	Semen Gersik	Hijau	Hijau	4	4	12951308	15562999	16,38	16,56	4175	7550	9450	0,808	0,252	38	39	78	0,4872	0,5000
20	SMART	Biru	Biru	3	3	10210595	12475642	16,14	16,34	1700	2550	5000	0,500	0,961	36	36	78	0,4615	0,4615
21	Sumalindo Lestari Jaya	Merah	Merah	2	2	2009536	1955536	14,51	14,49	185	375	131	1,027	-0,651	40	37	78	0,5128	0,4744
22	Suprama	Hitam	Merah	1	2	1432637	1490034	14,18	14,21	87	205	230	1,356	0,122	38	43	78	0,4872	0,5513
23	Surabaya Agung Industri Pulp	Merah	Merah	2	2	2413703	2211701	14,70	14,61	190	113	104	-0,405	-0,080	36	37	78	0,4615	0,4744
24	Surya Toto Indonesia	Biru	Biru	3	3	1010892	1091583	13,83	13,90	8000	8500	39000	0,063	3,588	39	42	78	0,5000	0,5385
25	Titan Petrokia Nusantara	Hijau	Hijau	4	4	3120767	2935720	14,95	14,89	81	200	142	1,469	-0,290	36	41	78	0,4615	0,5256
26	Tri Polyta Indonesia	Biru	Hijau	3	4	2747915	3003086	14,83	14,92	800	580	1210	-0,275	1,086	51	45	78	0,6538	0,5769
27	Tunas Baru Lampung	Biru	Biru	3	3	2786340	3651105	14,84	15,11	190	340	410	0,789	0,206	26	40	78	0,3333	0,5128
28	Ultrajaya Milk Industry	Hitam	Biru	1	3	1732702	2006596	14,37	14,51	800	580	1210	-0,275	1,086	39	40	78	0,5000	0,5128
29	Unggul Indah Cahaya	Biru	Biru	3	3	2243478	2280226	14,62	14,64	2775	2400	1830	-0,135	-0,238	37	41	78	0,4744	0,5256

30	Unilever Indonesia	Biru	Hijau	3	4	8701262	7484990	15,98	15,83	7800	11050	16500	0,417	0,493	38	40	78	0,4872	0,5128
31	Unitex	Biru	Merah	3	2	143665	153902	11,88	11,94	3500	3700	3700	0,057	0,000	37	38	78	0,4744	0,4872

STIE BPPD Jateng

Lampiran 4

Hasil Olah Data

No	Kinerja lingkungan	Skor	Kinerja financial	CSR Disclosure	Res_1	Abs_res	Res_2	Abs_res1
1	2	14,19	0	0,4744	-0,17963	0,18	0,00352	0
2	3	14,41	-0,3735	0,4359	-0,74127	0,74	-0,063	0,06
3	3	14,49	0,5289	0,4744	0,14169	0,14	-0,0258	0,03
4	4	18,3	2,2891	0,6282	0,9322	0,93	0,04905	0,05
5	3	14,28	0,6923	0,5256	0,35068	0,35	0,02849	0,03
6	3	12,79	0	0,4744	-0,01692	0,02	-0,0016	0
7	3	14,44	0	0,4487	-0,37496	0,37	-0,0506	0,05
8	3	15,12	0,0526	0,4872	-0,46955	0,47	-0,0218	0,02
9	4	15,8	1,4603	0,4872	0,64746	0,65	-0,0565	0,06
10	3	17,82	0,5818	0,6282	-0,52687	0,53	0,08108	0,08
11	3	12,93	-0,3232	0,4744	-0,37128	0,37	-0,0037	0
12	5	16,4	1,9783	0,4744	0,89205	0,89	-0,1029	0,1
13	3	15,45	-0,06	0,6282	-0,65456	0,65	0,11456	0,11
14	3	15,68	2,25	0,4744	1,60433	1,6	-0,0426	0,04
15	1	13,91	-0,0154	0,4872	0,00936	0,01	0,04542	0,05
16	3	14,26	1,8143	0,5	1,47719	1,48	0,00314	0
17	2	12,78	0,1	0,5128	0,2285	0,23	0,06207	0,06
18	3	13,71	-0,6818	0,4744	-0,89856	0,9	-0,0147	0,01
19	4	16,38	0,8084	0,5385	-0,13003	0,13	-0,0133	0,01
20	3	16,14	0,5	0,4615	-0,24435	0,24	-0,0619	0,06
21	2	14,51	1,027	0,5128	0,77817	0,78	0,03747	0,04
22	1	14,18	1,3563	0,4872	1,32338	1,32	0,04166	0,04
23	2	14,7	-0,4053	0,4615	-0,69393	0,69	-0,0164	0,02
24	3	13,83	0,0625	0,5	-0,17956	0,18	0,00934	0,01
25	4	14,95	1,4691	0,6538	0,83982	0,84	0,12218	0,12
26	3	14,83	-0,275	0,4615	-0,73426	0,73	-0,0433	0,04
27	3	14,84	0,7895	0,3333	0,3272	0,33	-0,1717	0,17
28	1	14,37	-0,275	0,5	-0,34924	0,35	0,05178	0,05
29	3	14,62	-0,1351	0,4744	-0,55034	0,55	-0,0276	0,03
30	3	15,98	0,4167	0,4872	-0,29294	0,29	-0,034	0,03
31	3	11,88	0,0571	0,4744	0,23886	0,24	0,01133	0,01
32	3	14,17	0	0,4744	-0,31712	0,32	-0,0212	0,02
33	2	14,45	0,3077	0,4615	0,07296	0,07	-0,0129	0,01
34	3	18,54	2,1351	0,5385	0,86893	0,87	-0,019	0,02
35	4	14,68	0,572	0,6282	0,00181	0	0,1004	0,1
36	3	14,49	0	0,4744	-0,38671	0,39	-0,0257	0,03
37	2	12,66	0	0,3333	0,15341	0,15	-0,1158	0,12
38	3	14,72	-0,1935	0,5128	-0,62882	0,63	0,00956	0,01
39	3	15,32	0,7969	0,5385	0,23073	0,23	0,02667	0,03
40	4	16,16	0,4516	0,6282	-0,43993	0,44	0,07947	0,08
41	3	17,79	-0,0575	0,5385	-1,16063	1,16	-0,0083	0,01
42	3	12,8	-0,1045	0,4615	-0,12469	0,12	-0,0147	0,01
43	4	16,55	0,1642	0,5385	-0,81104	0,81	-0,0158	0,02
44	3	15,44	2,617	0,4487	2,02405	2,02	-0,0648	0,06
45	3	15,77	1,5	0,4744	0,83664	0,84	-0,0438	0,04

46	3	13,57	-0,6969	0,5256	-0,88432	0,88	0,03854	0,04
47	3	14,32	0,252	0,5128	-0,09746	0,1	0,01516	0,02
48	3	12,94	-0,2727	0,4872	-0,32131	0,32	0,00913	0,01
49	3	13,62	-0,2381	0,5385	-0,43617	0,44	0,05067	0,05
50	4	16,56	0,2517	0,6282	-0,72666	0,73	0,07379	0,07
51	3	16,34	0,2608	0,5513	-0,52708	0,53	0,0251	0,03
52	2	14,49	-0,6507	0,4744	-0,89361	0,89	-0,0006	0
53	2	14,21	0,122	0,3333	-0,06195	0,06	-0,1378	0,14
54	2	14,61	-0,0796	0,4744	-0,34933	0,35	-0,0024	0
55	3	13,9	3,5882	0,5385	3,3295	3,33	0,04671	0,05
56	4	14,89	-0,29	0,5256	-0,90604	0,91	-0,0052	0,01
57	4	14,92	1,0862	0,5769	0,46524	0,47	0,0458	0,05
58	3	15,11	0,2059	0,5128	-0,3151	0,32	0,00397	0
59	3	14,51	0,0862	0,5128	-0,30476	0,3	0,01245	0,01
60	3	14,64	-0,2375	0,5256	-0,65624	0,66	0,02346	0,02
61	4	15,83	0,4932	0,5128	-0,32612	0,33	-0,0312	0,03
62	2	11,94	0	0,4872	0,30919	0,31	0,04821	0,05

STIE BPD Jateng

Lampiran 5

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	62	1	5	2,95	,777
Size	62	11,88	18,54	14,8050	1,39362
Kinerja financial	62	-,6969	3,5882	,447737	,8765645
CSR Disclosure	62	,3333	,6538	,503312	,0646262
Valid N (listwise)	62				

STIE BPD Jateng

Regression Variabel Terikat Kinerja Finansial

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Size , Kinerja Lingkungan	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kinerja finansial

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416 ^a	,173	,145	,8104447	2,277

- a. Predictors: (Constant), Size , Kinerja Lingkungan
b. Dependent Variable: Kinerja finansial

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,118	2	4,059	6,180	,004 ^a
	Residual	38,752	59	,657		
	Total	46,870	61			

- a. Predictors: (Constant), Size , Kinerja Lingkungan
b. Dependent Variable: Kinerja finansial

Coefficients^a

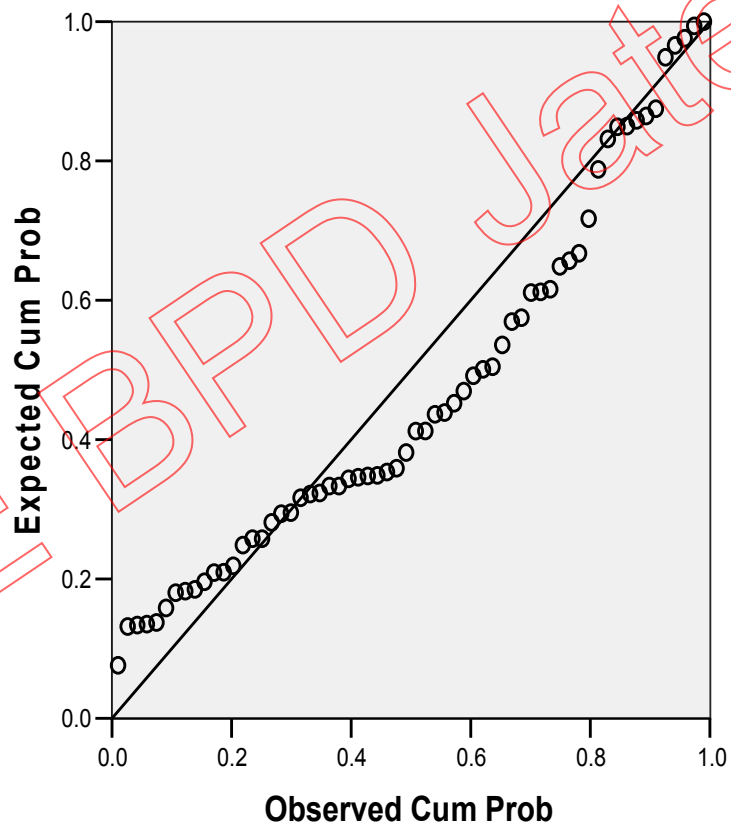
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,188	1,111		-2,869	,006		
	Kinerja Lingkungan	,142	,148	,126	,960	,341	,810	1,234
	Size	,217	,083	,345	2,626	,011	,810	1,234

- a. Dependent Variable: Kinerja finansial

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kinerja financial



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

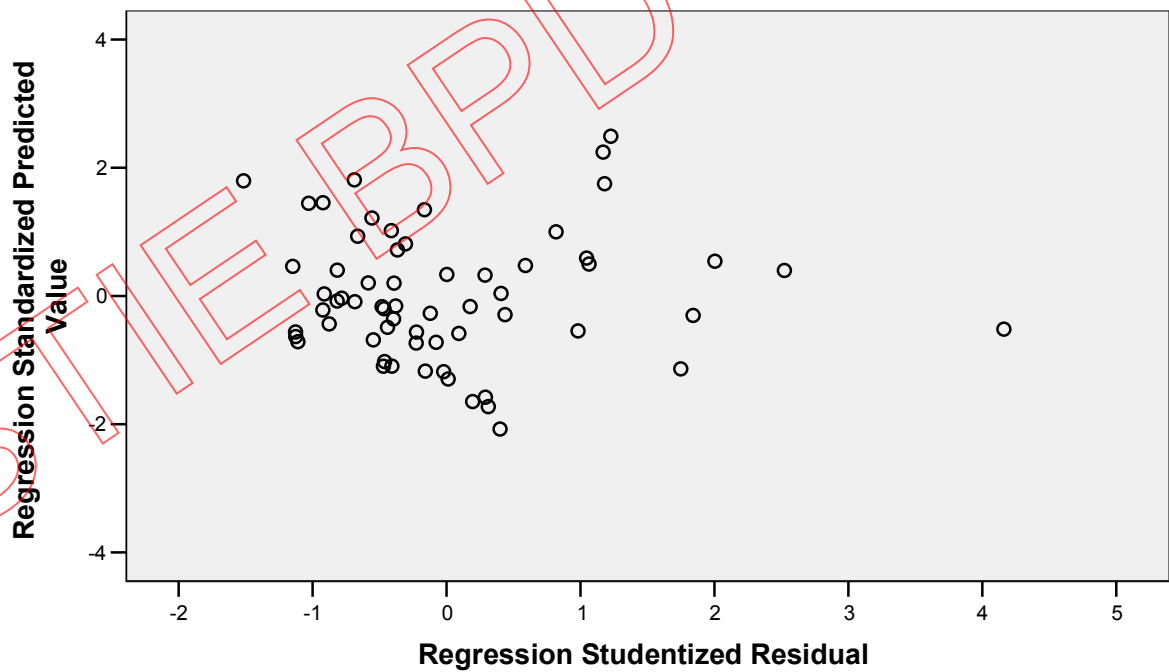
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,79704798
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,173

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Scatterplot

Dependent Variable: Kinerja financial



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,631	,733		-,861	,393
	Kinerja Lingkungan	,010	,098	,015	,103	,918
	Size	,080	,055	,207	1,467	,148

a. Dependent Variable: abs_res

STIE BPD Jateng

Regression Variabel Terikat CSR_Disclosure

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Size , Kinerja Lingkungan	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CSR Disclosure

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,514 ^a	,264	,239	,0563715	2,202

a. Predictors: (Constant), Size , Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: CSR Disclosure

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,067	2	,034	10,587	,000 ^a
	Residual	,187	59	,003		
	Total	,255	61			

a. Predictors: (Constant), Size , Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: CSR Disclosure

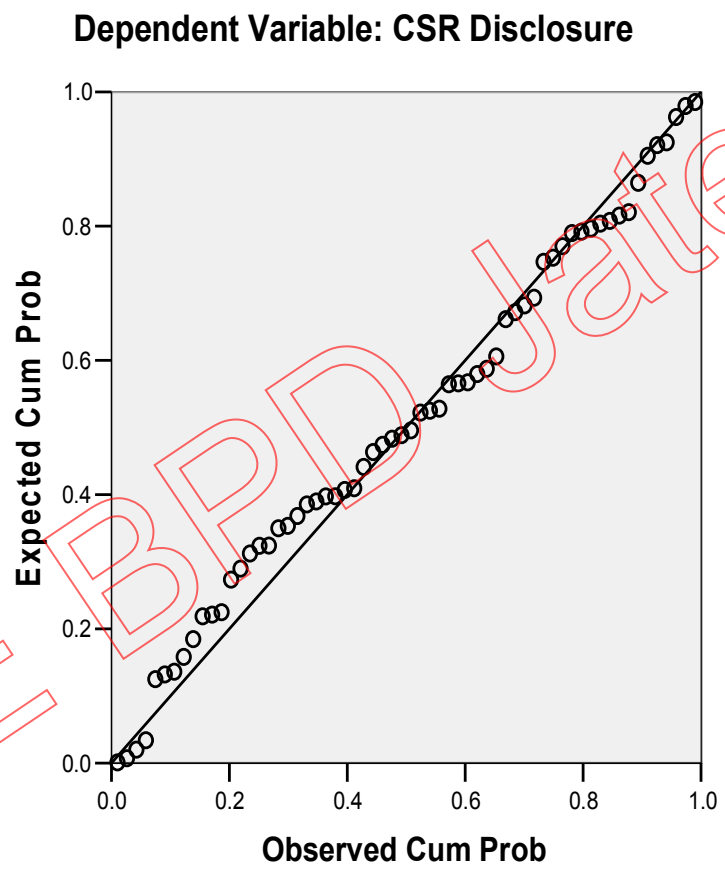
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,220	,077		2,843	,006		
	Kinerja Lingkungan	,025	,010	,301	2,427	,018	,810	1,234
	Size	,014	,006	,305	2,461	,017	,810	1,234

a. Dependent Variable: CSR Disclosure

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05543968
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,062
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,658
Asymp. Sig. (2-tailed)		,780

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Scatterplot

Dependent Variable: CSR Disclosure



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,002	,051		-,046	,964
	Kinerja Lingkungan	,004	,007	,083	,576	,567
	Size	,002	,004	,081	,564	,575

a. Dependent Variable: abs_res1

STIE BPD Jateng

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

- Nama : DEWI SETYARINI
- Nama Panggilan : Rini
- Tempat/Tanggal. Lahir : Grobogan, 7 Juni 1990
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tinggi, Berat Badan : 158 cm, 49 kg
- Agama : Islam
- Status : Belum Menikah
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Alamat : Ds.Sengonwetan RT 05/RW 01, Kec. Kradenan, Kab. Grobogan.
- No. HP, Email : 085 740 628 734
dewisetyarini07@yahoo.com

II. Pendidikan Formal

- Tahun 1996 - 2002 : SD Negeri 3 Sengonwetan, Kradenan, Grobogan
- Tahun 2002 - 2005 : SMP Negeri 1 Kradenan, Grobogan
- Tahun 2005 - 2008 : SMA Negeri 1 Purwodadi, Grobogan
- Tahun 2008 - Sekarang : Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng Semarang

III. Pendidikan Non Formal

- Tahun 2003 – 2003 : Kursus Komputer dan Internet di Ekacom, Kradenan, Grobogan

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat saya,

DEWI SETYARINI